

**MANAJEMEN DAKWAH DALAM PEMBINAAN NARAPIDANA
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri

Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Sosial

Oleh :

Eva Nurul Latifah

1717103013

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eva Nurul Latifah

NIM : 1717103013

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : **Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana
Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan dilampirkan dalam daftar pustaka.

Purwokerto, 24 Desember 2021

Yang menyatakan,



Eva Nurul Latifah
NIM. 1717103013

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas
II A Purwokerto**

Yang disusun oleh **Eva Nurul Latifah NIM. 1717103013** Program Studi **Manajemen Dakwah** Jurusan **Manajemen dan Komunikasi Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari **Rabu, 26 Januari 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Wario, M.Kom

NIP. 198111192006041004

Sekretaris Sidang/Penguji II

Siti Nurmahyati, M.S.I

Penguji Utama

Arsam, M.S.I

NIP. 197808122009011011

Mengesahkan,

Purwokerto, 7 Februari 2022

Dekan

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag

NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama	: Eva Nurul Latifah
NIM	: 1717103013
Fakultas	: Dakwah
Jurusan	: Manajemen Dakwah
Judul	: Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan. Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 24 Desember 2021

Pembimbing,



Wanto, M. Kom
NIP. 19811119 200604 1 004

MANAJEMEN DAKWAH DALAM PEMBINAAN NARAPIDANA LAPAS KELAS II A PURWOKERTO

EVA NURUL LATIFAH

1717103013

ABSTRAK

Kedudukan dakwah di dalam islam memiliki peranan yang sangat penting dari tersebarnya islam. Dakwah bukan hanya kewajiban bagi para ulama saja melainkan merupakan kewajiban bagi semua umat islam. Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Purwokerto yang didalamnya mengadakan kegiatan dakwah sebagai salah satu kegiatan untuk membina narapidana dengan pengetahuan yang berbeda-beda. Maka tentunya lembaga pemsarakatan memerlukan sebuah manajemen yang baik, agar kegiatan dakwah mampu terlaksana sesuai dengan tujuan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research* yang bertujuan untuk mengetahui manajemen dakwah yang dilakukan oleh Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Purwokerto dalam membina narapidana. Data-data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang terdiri dari data primer dan data skunder. data diperoleh dari hasil pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan Manajemen dakwah yang diterapkan di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Purwokerto dalam pembinaan terhadap narapidana sebagai salah satu bentuk upaya mempersiapkan narapidana menjadi warga binaan yang baik dan mempunyai kesiapan untuk berbaur kembali dengan masyarakat yaitu dengan menerapkan fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian , pelaksanaan, pengawasan yang sudah dilaksanakan dengan cukup baik dan membawa pengaruh baik terhadap narapidana/warga binaan dalam kegiatan sehari-harinya dengan adanya perubahan narapidana yang signifikan dari segi pengetahuan dan juga kemampuan membaca al-qur'an. Tetapi fungsi manajemen berupa pengorganisasian dan juga pengawasan perlu ditingkatkan agar manajemen dakwah terlaksana dengan baik dan maksimal. Unsur-unsur manajemen dakwah yang diterapkan di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Purwokerto meliputi sumber daya manusia , uang, metode, mesin, materi, market telah dimaksimalkan dalam kegiatan dakwah berupa kajian dakwah berisi ceramah dari da'i, program buta huruf al-qur'an, sholat wajib berjamaah, sholat jum'at berjamaah,dzikir dan asmaul husna, peringatan hari besar Islam.

Kata Kunci: Manajemen Dakwah, Pembinaan Narapidana, Lapas

MOTTO

Q.S Ad-Dzariat: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah, yaitu merendah, tunduk dan menyerahkan diri kepada Allah SWT.”* (Tafsir al-wajiz)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, Allahumma Sholi Ala Sayyidina Muhammad

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat hidayah, inayahnya serta nikmat kesehatan dan kesempatan terhadap saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Alhamdulillah dengan hati yang bahagia, karya kecil ini kupersembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta, Ibu Nunung Nurjanah dan Bapak Aman yang selalu jadi penguat segala macam hal, yang selalu memberi dukungan, yang tidak pernah lelah untuk selalu memanjatkan do'a, yang tidak pernah lelah berjuang demi memberikan pendidikan ilmu pengetahuan terhadap anak-anaknya. Semoga senantiasa dalam lindungan Allah SWT, diberikan kesehatan, rezeki yang lancar dan umur yang panjang, Aammiinn.

Kakak Abdul Rosyid yang menjadi salah satu acuan penulis agar segera menyelesaikan penelitian. Semoga sukses, Aammiinn.

Adikku Ishak Nursalim, terimakasih selalu memberikan semangat, selalu memberikan do'a, selalu rajin bertanya kapan sidang. Rajin belajar ya de, Semangat kuliahnya semoga jadi orang sukses. Aaamiiiiinn.

Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto, semoga semakin maju dan semakin banyak mahasiswanya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil alamin dengan mengucapkan rasa syukur alhamdulillah kehadirat Allah SWT yang selalu memberikan rahmat, hidayah dan inayahnya terhadap setiap makhluk. Sholawat beserta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan alam yakni habibana wanabiyana kanjeng nabi muhammad SAW sebagai rahmat bagi semesta alam. Atas rahmatnya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul MANAJEMEN DAKWAH DALAM PEMBINAAN NARAPIDANA LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A PURWOKERTO.

Berkat do'a dan dukungan yang diberikan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syaifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. K.H. Abdul Basit, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Syaifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Syaifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Khusnul Khotimah, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Syaifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Musta'in, M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Syaifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Arsam, M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Syaifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Wardo, M.Kom., selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa selalu memberikan arahan serta bimbingan terhadap penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan staf administrasi Universitas Islam Negeri Syaifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Bapak Marmin, AKS. selaku Petugas Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Purwokerto bagian pembinaan kepribadian rohani. Terima kasih atas waktu, dukungan serta bantuannya.
10. Bapak Sudarman selaku *Da'i* yang mengisi kajian dakwah di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Purwokerto. Terima kasih atas waktu, dukungan serta bantuannya.
11. Teteuku Aei Fatimah, terima kasih telah menjadi keluarga disegala musim yang selalu memberi semangat, dukungan dan motivasi. Semoga sukses ya teh. Aammiinn.
12. Ismi Afifah, teman sedari SMA semoga until jannah ya mba. Terimakasih sudah memberi dukungan dan bantuan.
13. Keluarga ESILEN
14. Keluarga besar Manajemen Dakwah 2017.
15. Keluarga traveller dan jodoh semakin dekat (Ofi, Ayu, Fani, Mita, Fieka, Basit, Ilham, Luqman, Andrean) yang sudah memberikan warna di masa perkuliahan.
16. Keluarga PPL dan KKN, banyak banget pelajaran yang saya dapatkan.
17. Komunitas Safari Religi, PMII Rayon Dakwah, Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah 2019, Senat Mahasiswa Fakultas Dakwah 2020. Terima kasih telah memberikan ilmu dan pengalaman tambahan selama di perkuliahan.
18. Keluarga Kos Bu Tuti dan Keluarga Kos Wisma Sejahtera, terima kasih telah menjadi tempat nyaman dan teman yang pernah memberikan semangat kepada penulis.
19. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa dituliskan satu persatu.

Penulis tidak bisa memberikan apa-apa melainkan hanya lantunan do'a semoga segala bentuk kebaikan, dukungan serta bantuan yang diberikan terhadap penulis mendapatkan pahala serta rahmat dari Allah SWT. Aammiinn.

Purwokerto, 24 Desember 2021

Penulis,



Eva Nurul Latifah
NIM. 1717103013



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual dan Operasional	5
1. Manajemen	5
2. Dakwah	6
3. Manajemen Dakwah	7
4. Pembinaan	8
5. Narapidana	9
6. Lembaga Pemasarakatan	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Penulisan	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Manajemen Dakwah	17
1. Pengertian Manajemen	17
2. Pengertian Dakwah	18
3. Pengertian Manajemen Dakwah	20

4. Tujuan Manajemen Dakwah.....	21
5. Unsur-Unsur Manajemen	22
6. Fungsi Manajemen	23
B. Pembinaan Narapidana.....	28
1. Pengertian Pembinaan	28
2. Pembinaan Kepribadian.....	29
3. Pembinaan rohani	30
4. Pengertian Narapidana.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
D. Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	39
G. Kerangka Analisis	41
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	42
A. Gambaran Umum Lembaga Masyarakatan	42
B. Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana.....	51
1. Unsur-Unsur Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana Lembaga Masyarakatan Purwokerto	52
2. Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana Lapas Kelas II A Purwokerto.....	59
C. Analisis.....	74
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	77
C. Kata Penutup	78
DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Pegawai Berdasarkan Golongan.....	46
Tabel 2. Data Penghuni Lembaga Pemasyarakatan Purwokerto	47
Tabel 3. Jadwal Kegiatan Pembinaan Kepribadian Rohani	49
Tabel 4. Unsur-Unsur Manajemen Dakwah Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto	58
Tabel 5. Jadwal Pembinaan Kegiatan Dakwah Berupa Kajian Ceramah	61



DAFTAR LAMPIRAN

1. Foto Kegiatan Wawancara
2. Hasil Wawancara
3. Dokumen Pendukung



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdakwah merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat muslim. Ada berbagai macam bentuk dan cara berdakwah di dalam Islam, dimana suatu kewajiban berdakwah juga harus diselaraskan dengan kemampuan dan keahlian tiap-tiap individu. Artinya, setiap orang dalam melakukan kegiatan dakwahnya tidak harus seperti seorang penceramah ataupun *mubaligh*, tetapi didasarkan dari kemampuan dan keahlian atau profesi dengan bidang yang dikuasai masing-masing.¹

Agama Islam merupakan agama yang mengajak dan memerintahkan umatnya untuk selalu menyebar dan menyiarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia.² Kedudukan dakwah dalam Islam memiliki peranan yang sangat penting, karena dakwah merupakan asas yang penting dari tersebarnya Islam. Jika tidak ada dakwah, maka Islam tidak akan tersebar. Sehingga umat manusia akan jauh dari hidayah-Nya.³ Dakwah kepada Allah SWT yaitu dengan mengaitkan antara agama dan syariat serta mengajak manusia kepada keadilan dan kedamaian yang *kaffah*.⁴

Sebagai agama dakwah, Islam memiliki ajaran yang komperehensif dan universal. Dakwah bukan hanya kewajiban bagi para ulama atau tokoh ulama saja. Setiap muslim bisa melakukan kegiatan dakwah, karena dakwah bukan hanya berisi ceramah agama seperti yang dilakukan para *da'i* pada umumnya, melainkan mencakup seluruh aktifitas yang didalamnya terdapat unsur ajakan kepada jalan kebaikan yang benar. Dakwah bisa dilakukan

¹Yantos, "Analisis Pesan-Pesan Dakwah Dalam Syair-Syair Lagu Opick". *Jurnal Risalah*. Vol. XXIV, Edisi 2, November 2013, hlm. 16.

²Abdul Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 1.

³Arief M. Ikhsan, *Beginilah Jalan Dakwah: Solusi Dakwah Bagi Permasalahan Umat*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), hlm 19-20.

⁴Kaffah yang dimaksud disini adalah menyeluruh, tidak setengah-setengah dan sungguhan. Seperti yang disebutkan dalam Qur'an surah Al-Baqarah ayat 208.

dengan berbagai macam cara, baik dilakukan secara lisan, tulisan, maupun dengan perbuatan dan keteladanan.⁵

Setiap agama yang ada pada kehidupan manusia di dunia ini, mampu dipastikan mempunyai tujuannya sendiri untuk menyebarkan ajaran kebenaran kepada seluruh umat manusia. Proses penyebaran syariat Islam sudah ada sejak diutusnya Nabi Muhammad SAW. Usaha untuk menyebarkan tentang kebenaran agama diyakini datang dari Tuhan dan menganutnya itu dianggap sebagai suatu tugas yang suci serta pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa yang disebut dengan Dakwah.

Dakwah diartikan sebagai sebuah proses penyelenggaraan kegiatan yang dilakukan dengan sadar dan sengaja dalam rangka meningkatkan taraf serta tata nilai hidup manusia, dengan berlandaskan ketentuan Allah SWT dan Rasulullah SAW. Bentuk usaha yang dilakukan tersebut hendaklah meliputi:

1. mengajak manusia untuk beriman, bertaqwa serta mentaati segala perintah Allah dan Rasul;
2. dengan melaksanakan *amar ma'ruf, nahi mungkar*;
3. memperbaiki dan membangun masyarakat Islam;
4. menegakkan serta menyiarkan ajaran agama Islam; dan
5. proses penyelenggaraan merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan yakni kebahagiaan dan kesejahteraan hidup.⁶

Sebagaimana firman Allah SWT

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang

⁵ Muh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 2.

⁶ Alwisral Imam Zaidallah, Khaidir Khotib Bandaro, *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i dan Khatib Profesional*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 4.

mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Al-Imron: 104).

Dakwah berhasil manakala *mad'u* bisa memahami dan menyerap materi yang disampaikan oleh *da'i* dengan sukarela dan senang hati tanpa ada paksaan sekaligus mengimplementasikan materi tersebut dalam kehidupan sosial. Agar usaha dakwah yang dilakukan bisa diterima, bisa diamalkan oleh *mad'u*, berjalan dengan baik, efektif dan efisien, maka diperlukan adanya strategi yang matang dan mumpuni.⁷ Serta perlu adanya peran manajemen dalam aktivitas berdakwah agar kegiatan dakwah yang dilaksanakan berhasil sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan.

Proses dari manajemen dakwah berlangsung pada suatu tataran kegiatan dakwah. Setiap aktivitas dakwah, terkhusus dalam ranah organisasi maupun lembaga dalam mencapai suatu tujuan memerlukan sebuah pengaturan dan proses manajerial yang baik. Manajemen merupakan sarana penting dalam pelaksanaan dakwah. Maka dalam pelaksanaannya diperlukan sebuah sarana atau cara bagaimana isi dan juga pesan dakwah yang terkandung dalam agama bisa tersampaikan terhadap umat dengan pemahaman yang benar dan *kaffah*.⁸

Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas II A Purwokerto merupakan sebuah wadah/lembaga yang dibangun dan difasilitasi oleh pemerintah. Bertujuan untuk membina warga binaan yang sudah melanggar hukum dan ditetapkan oleh putusan pengadilan sebagai orang yang bersalah dan disebut dengan narapidana. Proses membina warga narapidana supaya bisa hidup berdampingan kembali dengan masyarakat seperti biasanya dan mampu diterima kembali di lingkungan masyarakat, maka lapas harus berupaya menyelenggarakan kegiatan yang dapat membuat narapidana sadar akan perbuatannya dan mereka tidak akan mengulangi perbuatannya kembali. Sehingga ketika narapidana keluar dari lembaga pemasyarakatan,

⁷ Arsam, *Manajemen dan Strategi Dakwah*, (Purwokerto: Stain Press, 2016), hlm. 50.

⁸ Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2004), Hlm. 6.

mereka mampu diterima oleh masyarakat dan mereka tidak akan mengulangi tindakan kriminal lagi. Kegiatan yang dilakukan dalam membina para narapidana, Lapas Kelas II A Purwokerto menggunakan proses pembinaannya melalui berbagai macam kegiatan, salah satunya program pembinaan kepribadian bagian rohani yaitu berupa kegiatan dakwah.

Dakwah yang dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto yaitu berupa kajian ceramah dari para ustad-ustad dari berbagai tempat, pembelajaran baca Al Qur'an/ program pemberantasan buta huruf Al Qur'an, solat berjama'ah, pelaksanaan dzikir dan asmaul husna, pelaksanaan peringatan hari besar Islam. Pada dasarnya manusia itu hidup butuh orang lain. Semua kegiatan di lapas ditujukan untuk memberikan siraman rohani terhadap para narapidana. Semua kegiatan dakwah yang dilakukan tujuannya sama, yaitu untuk memberikan pengetahuan Islam kepada para narapidana. Karena para narapidana disini merupakan segolongan orang dengan *background* pengetahuan dan wawasan yang berbeda-beda. Kegiatan pembinaan berupa dakwah ini bukan hanya sekedar untuk menghukum dan menjaga narapidana, melainkan agar para narapidana ketika selesai menjalankan hukuman dilapas kemudian keluar, narapidana mampu membaca Al-Qur'an, dapat menjalankan kewajibannya sebagai umat Islam, salah satunya yaitu solat lima waktu, mampu membaca Al-Qur'an, dapat mengamalkan ilmu yang didapat dan mempunyai kesiapan diri untuk diterima di masyarakat dan lingkungannya kembali. Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan kepribadian rohani, tidak ada peraturan tertulis untuk sanksi yang harus diberikan terhadap narapidana yang tidak mengikuti pembinaan kegiatan dakwah. Tetapi narapidana disini, walaupun tidak ada sanksi ketika tidak mengikuti kegiatan pembinaan, mereka antusias dan memiliki kesadaran bahwasanya pembinaan kepribadian rohani kegiatan dakwah ini penting diikuti bagi mereka. Ini dibuktikan dengan *output* dari adanya kegiatan dakwah di Lapas Kelas II A Purwokerto diantaranya bisa dilihat dengan adanya perkembangan pengetahuan para

narapidana, sebagai contoh, Bapak Sutarmo, beliau pada dulunya belum bisa membaca Al-Qur'an dan tidak pernah menjalankan ibadah sholat, tetapi setelah beliau mengikuti kegiatan dakwah yang ada di Lapas Kelas II A Purwokerto, beliau menjadi sadar akan kewajibannya sebagai seorang Muslim, mulai dari sholat lima waktu, bahkan saat ini beliau sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an dan sudah mengkhatamkan beberapa kali serta ditunjuk sebagai tamping.

Dalam proses kegiatan dakwah tersebut tentunya lapas memerlukan sebuah manajemen yang baik, agar kegiatan dakwah yang dijalankan tersampaikan dan berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan.

Dengan berbagai kegiatan dakwah yang dilakukan untuk membina para narapidana, maka penulis tertarik untuk meneliti **Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto**.

B. Definisi Konseptual dan Operasional

Definisi konseptual dan operasional dalam penelitian ini ditujukan untuk meminimalkan adanya kesalahpahaman pembaca dalam pengartian judul dan pembahasan masalah penelitian, serta untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Maka definisi konseptual dan operasional penelitian ini yaitu —

1. Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa inggris, yaitu *management*, yang berarti suatu ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Dengan kata lain, manajemen merupakan suatu proses yang diterapkan oleh pribadi atau kelompok dalam upaya pengkoordinasian untuk mencapai suatu tujuan. Manajemen merupakan sebuah rangkaian aktivitas/kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pengendalian dan pengembangan berbagai upaya dalam proses mengatur serta mendayagunakan sumber daya manusia, sarana

prasarana untuk mencapai tujuan lembaga yang sudah ditetapkan secara efektif dan efisien.⁹

Manajemen juga diartikan ilmu, kiat dan profesi. Luther Gulick, mengartikan sebagai ilmu karena memandang manajemen itu masuk pada bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Follet mengatakan manajemen itu sebagai suatu kiat, karena dalam proses pencapaian sasarannya yaitu dengan cara mengatur orang lain dalam menjalankan tugas. Diartikan sebagai profesi, karena dilandasi dengan keahlian khusus untuk mencapai prestasi manajer dan para profesional dituntut dengan etik.¹⁰

Manajemen merupakan suatu kiat yang dilakukan untuk melakukan serangkaian aktivitas terorganisir dalam proses pencapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian, pengembangan dan pembinaan sumber daya manusia di Lapas Purwokerto agar kegiatan yang telah direncanakan dan ditetapkan mampu berjalan sesuai dengan tujuan.

2. Dakwah

Secara etimologis, kata dakwah berasal dari bahasa arab yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'a*, artinya yaitu tentang mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Praktik dakwah harus mengandung serta melibatkan tiga unsur, yaitu penyampaian pesan, informasi yang disampaikan, dan juga penerima pesan. Akan tetapi kata dakwah pengertiannya lebih luas dari istilah tersebut. Kandungan istilah dakwah yaitu sebagai suatu aktivitas penyampaian ajaran Islam, anjuran

⁹ M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Mulia, 2006), hlm. 11.

¹⁰ I'anutat Thoifah, *Manajemen Dakwah*, (Malang: Madani Press, 2015), hlm. 19.

untuk senantiasa berbuat kebaikan dan menjauhi perbuatan yang buruk, pemberi kabar gembira serta sebagai sebuah peringatan bagi manusia.¹¹

Secara terminologis, dakwah diartikan sebagai sebuah aspek positif dari ajakan-ajakan tersebut. Ajakan itu berupa ajakan terhadap kebaikan dan juga keselamatan dunia akhirat.¹²

Dilihat dalam bahasa arab, istilah dari *dakwat* atau *dakwatun* memiliki arti sebagai undangan, ajakan dan seruan yang menunjukkan adanya sebuah komunikasi kedua pihak serta upaya dalam mempengaruhi pihak lain. Upaya mempengaruhi disini adalah agar setiap orang mampu bersikap dan berperilaku sesuai dengan yang disampaikan oleh *da'i*. Jadi bukan hanya sekedar penyampaian ceramah dan pidato, walaupun memang secara lisan dakwah dapat diidentikkan dengan keduanya. Tapi kenyataannya dakwah lebih dari itu, pada dasarnya dakwah juga mencakup tulisan (*bi al-qalam*) dan perbuatan, serta sebuah keteladanan (*bi al-hal wa al qudwah*) yang dalam pelaksanaannya dilaksanakan secara sadar dan berencana.¹³

Dakwah merupakan suatu ajakan positif mempengaruhi pihak lain untuk berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran.

Dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya mempengaruhi, memberi sebuah ajakan yang positif, mengajak kepada hal kebaikan kepada para narapidana di Lapas.

3. Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah merupakan proses pengaturan yang sistematis dan koordinatif dalam pelaksanaannya serta kegiatan dakwah yang diawali dari sebelum pelaksanaan sampai selesai kegiatan dakwah.¹⁴

¹¹ M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm. 17.

¹² M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, hlm. 19.

¹³ I' anatur Thoifah, *Manajemen Dakwah*, (Malang: Madani Press, 2015), hlm.5-6.

¹⁴ M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm. 36-

Manajemen juga diartikan sebagai proses kegiatan yang dimulai dari proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengawasi dengan menggunakan sumber daya lainnya. Adanya alur proses tersebut ditujukan sebagai sarana tercapainya suatu tujuan yang sudah ditetapkan.¹⁵

Hasbi Anshori Hasibuan menjelaskan bahwa kegunaan dari manajemen dakwah yaitu untuk memberikan sebuah arah agar pelaksanaan dakwah mampu dilaksanakan secara profesional. Maka dari itu, dakwah harus dapat dikemas secara baik agar mampu memberikan perasaan yang sejuk dan menyenangkan dalam proses peningkatan akidah dan spiritual. Serta meningkatkan kualitas kehidupan, ekonomi, budaya dan politik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁶

Manajemen dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah langkah yang terpadu yang dilakukan oleh lembaga pemasyarakatan untuk membina para narapidana agar proses pembinaan tercapai sesuai dengan tujuan.

4. Pembinaan

Pembinaan merupakan proses pembelajaran dengan melepaskan apa yang telah dimiliki, yang bertujuan untuk membantu orang dalam menjalaninya. Proses belajar tersebut yaitu dengan membetulkan dan mengembangkan pengetahuan kecakapan yang ada, serta mendapatkan kemampuan berupa pengetahuan dan kecakapan yang baru untuk menggapai tujuan hidup yang dijalani secara lebih efektif.¹⁷

Pembinaan merupakan kegiatan yang akan dilakukan, sebuah langkah, hasil, ataupun penegasannya menjadi lebih baik yang

¹⁵R Ramdan, Manajemen Dakwah Dan Pembinaan Muallaf, diakses dari repository.radenintan.ac.id.

¹⁶ Hasbi Ansori hasibuan, "Urgensi Manajemen Dakwah Dalam Membentuk *Da'i Profesional*", Hikmah, Vol. III, No.1, Januari-Juni 2016, hlm. 85.

¹⁷Taufik Hidayat, *Peranan Lembaga Pemasyarakatan Dalam Pembinaan Ketrampilan Bagi Narapidana Kasus Di Lembaga Pemasyarakatan Purwokerto*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Fakultas Ilmu Sosial, Jurusan Sosiologi dan Antropologi, 2011.

didalamnya ada proses perkembangan, peningkatan, serta perubahan yang berarti seseorang akan berubah menjadi lebih baik.¹⁸

Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah langkah yang dilakukan oleh para petugas lapas dalam memberikan binaan kepada para narapidana. Pembinaan dalam penelitian ini berupa pembinaan kepribadian rohani, dimana narapidana disini diberikan kegiatan-kegiatan pembinaan iman dan ibadah, pembinaan pemikiran, pembinaan religiusitas yang berupa kajian-kajian, siraman rohani berupa ceramah-ceramah dari para ustad, pembelajaran baca Al-Qur'an atau program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an, pemberian motivasi, pelaksanaan solat berjamaah, dzikir dan asmaul husna, pelaksanaan peringatan hari besar Islam. Pada dasarnya pembinaan ini dilakukan untuk memberikan persiapan dini kepada para narapidana agar para narapidana tahu agama, dapat membaca Al-Qur'an dan mempunyai kesiapan untuk diterima kembali dilingkungan masyarakat.

5. Narapidana

Narapidana dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai orang yang sedang menjalankan suatu hukuman karena sudah melakukan tindakan pidana.¹⁹ Pasal 1 ayat 7 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang pemasyarakatan dijelaskan narapidana merupakan terpidana yang sedang menjalani pidana hilang kemerdekaan di lembaga pemasyarakatan, pasal 1 ayat 6 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang pemasyarakatan, terpidana adalah seseorang yang di pidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap.²⁰ Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa narapidana merupakan orang terpidana yang hilang kemerdekaannya yang sedang

¹⁸ Tifany Anisa Putri, *Manajemen Pembinaan Santri Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Al-Mahadur Qurani Di Desa Sinar Banten Kecamatan Talangpadang Kabupaten Tanggamus*, Skripsi. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2019. Hlm. 26.

¹⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Narapidana*. <https:kbbi.web.id>.

²⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995. Tentang pemasyarakatan

menjalankan hukuman dilembaga pemasyarakatan atas apa yang telah diperbuat.

Narapidana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anggota masyarakat yang sedang menjalani proses hukuman dan mendapatkan pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto.

6. Lembaga Pemasyarakatan

Dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 pasal 1 angka yang tertulis “Lembaga Pemasyarakatan yang selanjutnya disebut LAPAS adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan Narapidana dan Anak Didik Pemasyarakatan”. Kata lapas sebelumnya dikenal dengan nama penjara. Lembaga Pemasyarakatan merupakan Unit Pelaksana Teknis di bawah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia yang dahulunya dikenal dengan Departemen Kehakiman.

Lapas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tempat melaksanakan proses pembinaan para narapidana di Lapas Kelas II A Purwokerto yang terletak di Jl. Pasukan Pelajar Imam, Tanahgaring, Pamijen, Kec. Sokaraja, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah disebutkan, rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis yaitu:

1. Apa saja unsur-unsur manajemen dakwah dalam pembinaan narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto?
2. Bagaimana manajemen dakwah dalam pembinaan narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berlandaskan dari rumusan masalah yang akan diteliti, tujuannya yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui unsur-unsur manajemen dakwah dalam pembinaan narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto.
- b. Untuk mengetahui manajemen dakwah dalam pembinaan narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil dalam penelitan ini adalah:

a. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu menambah wawasan dan pemahaman ilmu pengetahuan bagi mahasiswa manajemen dakwah. Serta dapat menambah kontribusi pemikiran Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto untuk memperbaharui manajemen dakwah kedepannya.

b. Manfaat secara praktis

Penelitian yang dilakukan ini memberikan manfaat secara praktis memberikan sebuah gambaran secara nyata bahwa dakwah bisa dilakukan oleh siapa saja, dimana saja dan bisa dilakukan dengan cara apapun. Juga memberikan gambaran kepada para pegawai lapas dan narapidana secara personal maupun kelembagaan terkait manajemen dakwah dalam pembinaan narapidana. Selain itu, bisa dijadikan sebagai bahan rujukan serta pertimbangan dalam proses pengembangan dakwah Islam dengan metode yang menarik. pengalaman tersendiri bagi peneliti dan juga sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Merupakan sebuah kajian yang berisi tentang hasil-hasil penelitian yang relevan dengan suatu permasalahan yang akan diteliti. adanya kajian pustaka yaitu sebagai pembeda antara penelitian ini dengan penelitian sejenis yang sudah dilakukan. Serta untuk melihat persoalan yang terkait dengan permasalahan yang diteliti. Kajian pustaka digunakan untuk menjustifikasi pentingnya studi dilakukan, tempat penelitian, *refine*

research question, identifikasi teori, metodologi dan instrument yang tepat. Peneliti membuat kajian pustaka agar peneliti lebih memahami tentang pengetahuan yang akan diteliti.²¹

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rifka Mayasari Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar 2017 dengan judul skripsi *Peran Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Ashshirathal Mustaqim Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep*. Hasil dari penelitiannya yaitu dengan menerapkan fungsi manajemen dakwah yaitu ; *Takhthith* (Perencanaan), *Tandzim* (Pengorganisasain), *Tawjih* (Penggerakan), *Riqabah* (Pengendalian dan Evaluasi). Metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak santri yaitu dengan Pembinaan Umum yang meliputi pembinaan melalui nasehat, pembinaan melalui tata tertib/kedisiplinan, pembinaan melalui sanksi/hukuman, pembinaan melalui kegiatan hari-hari besar Islam dan pembinaan melalui didikan bacaan al-Qur'an. Pembinaan Khusus meliputi pembinaan melalui pembiasaan diri, pembinaan melalui cerita dan kisah, pembinaan melalui keteladanan, pembinaan melalui kegiatan keagamaan, dan kegiatan ekstrakurikuler dan korikuler, metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pembiasaan. Dibalik itu ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pembinan akhlak santri yaitu, dari segi sarana dan prasarana dan dari segi kedisiplinan santri. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan Manajemen Dakwah dan Psikologi. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Selanjutnya Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.²²

²¹I Ketut Swarjana, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, (Yogyakarta: CV. Ando Offset, 2012), Hlm. 32.

²² Rifka Mayasari, *Peran Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Ashshirathal Mustaqim Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep*. UIN Alauddin Makassar, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah, 2017.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Wirosa Gali Rae Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Metro 2020 dengan judul *Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Gunung Sugih*. Hasil dari penelitiannya adalah Strategi Dakwah yang di gunakan dalam pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan yaitu, dakwah lisan, dakwah tulisan, dakwah tindakan. Upaya dalam pembinaan narapidana yaitu pembiaian keterampilan, pembinaan ukhuwah, pembinaan mental yang terjadwal. Faktor penghambat dan pendukung yaitu, faktor pendukung: adanya *da'i* resmi yang membina Narapidana, keikhlasan *da'i* dalam memberikan ilmu, ketelatenan *da'i* dalam memberikan pembinaan. Faktor penghambat: ruangan kecil, narapidana terkadang sulit di atur. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi untuk mengetahui kondisi objek secara langsung, kemudian dengan cara wawancara yang digunakan dengan tujuan untuk memperoleh data secara jelas dan konkret sesuai dengan objek, dokumentasi yang dilakukan terdiri dari beberapa hal diantaranya adalah arsip-arsip penting lainnya seperti dokumen-dokumen tentang Lembaga Pemasyarakatan dan foto-foto yang berkaitan dengan penelitian.²³

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Saiful Alam, Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alaudin 2017 dengan judul *Metode Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Narapidana Di Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kelas II B Kabupaten Jeneponto* . Hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa dakwah yang efektif dalam pembinaan akhlak narapidana di Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kelas II B Kabupaten Jeneponto adalah materi dakwah sesuai dengan metode dakwah yaitu bil

²³Wirosa Gali Rae, *Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Gunung Sugih*. Institut Agama Islam Negri Metro, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2020.

hikmah, diskusi dan ceramah Agama. Dalam pelaksanaannya adalah cukup berhasil, hal ini terbukti dengan semakin tingginya kesadaran narapidana yang menganggap bahwa Rumah Tahanan Negara (Rutan) bukan tempat bagi orang-orang yang salah melainkan menjadi tempat yang cukup membawa berkah bagi kehidupan dan bekal dimasyarakat. Faktor pendukung dan penghambat Pembinaan Akhlak Narapidana di Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kelas II B Jeneponto, faktor pendukung yaitu adanya kerjasama yang baik, adanya dukungan dari keluarga narapidana, adanya narapidana yang mempunyai skill adanya reward/ penghargaan. Faktor penghambatnya yaitu kurangnya fasilitas fisik dan terbatasnya waktu pembinaan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan berlokasi di Kelurahan Monro-Monro Selatan Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan sosiologi, pendekatan bimbingan dan pendekatan psikologi. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.²⁴

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Badaruddin Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo 2019, dengan judul *Metode Dakwah Bi al-Lisan Terhadap Warga Binaan Di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Kota Palopo*. Hasil penelitiannya yaitu Penerapan Metode Dakwah Bi al-Lisan di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Kota Palopo yaitu dengan menggunakan metode nasehat, metode khotbah, metode ceramah atau pengajian, Metode tanya jawab dan diskusi dan metode percakapan antar pribadi. Upaya yang dilakukan oleh Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Kota Palopo dalam pembinaan warga binaan yaitu dengan pembinaan peningkatan keterampilan Warga

²⁴Saiful Anam, *Metode Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Narapidana Di Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kelas II B Kabupaten Jeneponto*. Universitas Agama Islam Negeri Alaudin, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, 2017.

binaan/narapidana, pembinaan keagamaan warga binaan, pembinaan perawatan kesehatan warga binaan. Kendala pembina atau *Da'i* dalam melakukan dakwah terhadap warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Palopo yaitu faktor intern: sarana dan prasarana, kurangnya menguasai materi dakwah (Petugas), kurangnya kesadaran diri narapidana atau warga binaan. Faktor ekstern: perbedaan tingkat pendidikan warga binaan, perbedaan pengetahuan agama warga binaan, faktor Lingkungan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang mampu memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena.²⁵

Dari berbagai penelitian di atas yang membedakan dengan penelitian ini adalah dari fokus dan lokasi penelitian yang berbeda. Serta subyek yang berbeda. Penelitian ini lebih mengarah terhadap Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Narapidana Lapas Kelas II A Purwokerto. Peneliti memfokuskan pada tugas dari pengelola pembinaan kepribadian rohani dan sumber daya yang digunakan dalam mengatur serta mengelola kegiatan pembinaan kepribadian rohani dengan menerapkan fungsi manajemen dan dikuatkan dengan unsur-unsur manajemen. Maka penelitian ini layak dilakukan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu rangkaian dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi dari skripsi ini. Maka dalam sistematika penulisan, peneliti membagi kedalam lima bab.

BAB I Berisi Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan skripsi.

²⁵Badaruddin, *Metode Dakwah Bi al-Lisan Terhadap Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kota Palopo*. Institut Agama Islam Negeri Palopo, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, 2019.

- BAB II** Berisi mengenai kerangka teoritis yang berkaitan dengan manajemen dakwah dalam pembinaan narapidana lapas kelas II A Purwokerto.
- BAB III** Berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.
- BAB IV** Gambaran umum, penyajian data, dan analisis yang memuat laporan hasil penelitian tentang penyajian dan analisis tentang Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana Lapas Kelas II A Purwokerto.
- BAB V** Berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Dakwah

1. Pengertian Manajemen

Menurut istilah, manajemen berasal dari kata bahasa Inggris *management* dan kata kerja *to manage* yang didefinisikan secara umum sebagai mengurus. Dalam bahasa Arab manajemen diterjemahkan dengan “*an-nizam* atau *at-tanzim*” yang diartikan sebagai suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan menempatkan segala sesuatu pada tempatnya. Manajemen diartikan sebagai sebuah proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai suatu tujuan (sasaran).²⁶

George R. Terry memaparkan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.²⁷

Luther Gulick mengartikan manajemen sebagai suatu ilmu karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan secara sistematis yang berusaha untuk memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Follet mengartikan manajemen sebagai suatu kiat karena manajemen dalam mencapai sasarannya melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Manajemen juga dipandang sebagai sebuah profesi, karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer dan para profesional dituntun oleh suatu kode etik.²⁸

²⁶ I'anutut Thoifah, *Manajemen Dakwah Sejarah dan Konsep*, (Malang: Madani Press, 2015), hlm.19-20.

²⁷ George R. Terry, *Asas-Asas Manajemen Alih Bahasa: Dr. Winardi, S.E* (Bandung: P.T Alumni, 2003), hlm. 4.

²⁸ I'anutut Thoifah, *Manajemen Dakwah*, (Malang: Madani Press, 2015), hlm. 19.

Stoner menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengawasi setiap anggota dalam organisasi serta penggunaan semua sumber-sumber yang ada secara tepat agar dapat mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan.²⁹

Maka dari itu definisi manajemen dapat diartikan sebagai berikut:

1. ketatalaksanaan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran tertentu;
2. kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain; dan
3. seluruh perbuatan penggerakkan suatu kelompok orang dan penggerakkan fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.³⁰

2. Pengertian Dakwah

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa arab yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'a*, yang diartikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Dalam tataran praktiknya, dakwah harus mencakup dan melibatkan tiga unsur yaitu: penyampaian pesan, penyampaian informasi, dan penerima pesan. Akan tetapi, dakwah memiliki makna yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut, sebab istilah dakwah memiliki makna sebagai kegiatan penyampaian ajaran Islam, menyuruh kepada kebaikan dan mencegah perbuatan yang mungkar, serta senantiasa memberi kabar baik dan peringatan bagi manusia.³¹

²⁹ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 1989), hlm. 8.

³⁰ Robert Kritiner, *Management*, dalam M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 10.

³¹ M. Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm. 17.

Secara terminologis dakwah diartikan sebagai makna dari aspek positif ajakan tersebut, yaitu ajakan menuju kebaikan dan keselamatan dunia akhirat.³²

Secara bahasa arab, istilah “*dakwat* atau *dakwatun*” digunakan untuk arti: undangan, ajakan dan juga sebuah seruan yang secara keseluruhan menunjukkan adanya proses komunikasi diantara dua pihak serta suatu upaya untuk mempengaruhi pihak lain. Upaya mempengaruhi disini yaitu agar *mad'u* mampu bersikap dan bertingkah laku seperti apa yang telah disampaikan oleh *da'i*. Pada intinya dakwah yaitu mengajak umat manusia, agar umat manusia dapat berbahagia di dunia dan di akhirat. Jadi dakwah bukan hanya sekedar ceramah dan pidato, meskipun memang secara lisan dakwah dapat diidentikkan dengan keduanya. Tetapi pada kenyataannya lebih dari itu, dakwah juga mencakup tulisan (*bi al-qalam*) dan perilaku, sekaligus keteladanan (*bi al-hal wa al-qudwah*) yang dilakukan secara sadar dan berencana.³³

Menurut Quraish Shihab manajemen dakwah diartikan sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, usaha untuk menjadikan situasi yang tadinya tidak baik menjadi situasi yang lebih baik bagi pribadi dan juga masyarakat.³⁴

Kata dakwah yang berarti seruan atau panggilan mempunyai persamaan lain dalam bahasa Arab seperti :

1. “*an-nida* yang berarti panggilan dan seruan”
2. “*ad-du'a*, seperti contoh *ad-du'a ila asy-syai'* yang berarti seruan kepada sesuatu” dan
3. “*ad-da'wat ila qadhiyat* yang berarti menegaskannya atau membelanya. Baik terhadap yang benar maupun yang salah, yang positif maupun negatif”.³⁵

³² M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, , hlm. 19.

³³ I' anatur Thoifah, *Manajemen Dakwah*, (Malang: Madani Press, 2015), hlm.5-6.

³⁴ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1992), 194. Lihat dalam M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm. 20.

³⁵ Jum'ah Amin Abdul Aziz, *Fiqh Dakwah*, (Solo: Era Intermedia, 2010), hlm. 24.

3. Pengertian Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah merupakan pengaturan secara terstruktur dan koordinatif dalam kegiatan dan aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.³⁶

Manajemen memiliki arti sebagai sebuah proses dalam kegiatan. Proses manajemen sendiri dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dengan menggunakan sumber daya lainnya. Seluruh proses tersebut ditujukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁷

Hasbi Anshori Hasibuan menyebutkan kegunaan dari manajemen dakwah yaitu untuk memberikan suatu arah agar proses pelaksanaan dakwah bisa dilakukan secara profesional. Artinya dakwah harus bisa dan mampu dikemas ke dalam upaya yang memberikan rasa sejuk dan menyenangkan dalam upaya meningkatkan akidah dan spiritual dan juga kualitas kehidupan, ekonomi, budaya dan politik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³⁸

Manajemen dakwah menurut M. Munir dan Wahyu Ilahi, yaitu proses pengaturan yang tersistem dan terkoordinasi dalam kegiatan dan aktivitas dakwah yang dimulai sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.

A. Rosyad Shaleh, menyebutkan bahwa manajemen dakwah merupakan proses perencanaan tugas, pengelompokan tugas, menghimpun serta menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan kearah pencapaian tujuan dakwah.³⁹

³⁶M. Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, hlm. 36-37.

³⁷R. Ramdan, *Manajemen Dakwah Dan Pembinaan Muallaf*, diakses dari repository.radenintan.ac.id

³⁸ Hasbi Ansori hasibuan, "Urgensi Manajemen Dakwah Dalam Membentuk *Da'i Profesional*", *Hikmah*, Vol. III, No.1, Januari – Juni 2016, Hlm. 85

³⁹ Abd Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 34.

Mahmuddin mengartikan manajemen dakwah sebagai suatu proses dalam pemanfaatan sumber daya insan dan alami yang dilakukan guna merealisasikan nilai-nilai ajaran Islam sebagai tujuan bersama.

4. Tujuan Manajemen Dakwah

Tujuan merupakan sebuah pernyataan yang bermakna, yaitu keinginan untuk menjadi panduan bagi manajemen puncak organisasi untuk mencapai hasil tertentu atas kegiatan yang dilakukan dalam dimensi waktu tertentu.⁴⁰ Tujuan bisa berarti sebagai arah dan haluan (jurusan) yang dituju. Tujuan merupakan gambaran untuk hasil yang diinginkan yang melukiskan cakupan yang jelas, serta memberikan arahan kepada usaha-usaha seseorang.⁴¹

Setiap organisasi pastinya mempunyai sebuah tujuan yang jelas, karena tanpa ada tujuan yang jelas maka organisasi tidak perlu dibentuk. Tujuan dapat berarti sesuatu yang ingin dicapai dalam kadar tertentu dengan segala usaha yang diarahkan kepadanya. Batasan ini mengandung unsur unsur tujuan:⁴²

- a. “apa sasaran yang akan dicapai”
- b. “berapa kadar atau jumlah yang diinginkan”
- c. “kejelasan tentang sesuatu yang akan dicapai”
- d. “arah yang dituju dari setiap usaha”.

Manajemen didalam Islam memiliki tujuan untuk menciptakan citra kebajikan sebagai realisasi fungsi kekhalifahan dalam mengayomi setiap aktifitas manusiawi. Ada lima unsur dasar dalam mencapai tujuan manajemen dalam Islam, yaitu:

- a. konsep diri,
- b. konsep waktu,

⁴⁰ M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, hlm. 86.

⁴¹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 17.

⁴² Mahmudin, *Manajemen Dakwah*, (Jawa Timur: Wade Group, 2018), hlm.19.

- c. konsep kerja,
- d. konsep orientasi masa depan, dan
- e. konsep strategi nilai.

Secara umum tujuan dakwah yaitu mengubah perilaku sasaran atau *mad'u* agar mau dan mampu menerima ajaran Islam yang diajarkan dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Baik itu yang bersangkutan dengan permasalahan pribadi, permasalahan keluarga maupun sosial kemasyarakatan supaya mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.⁴³

5. Unsur-Unsur Manajemen

George R. Terry menyebutkan unsur-unsur manajemen yang terdiri dari manusia, uang, bahan-bahan, mesin, metode dan pasar, umumnya dikenal sebagai *the six M in managemen*.⁴⁴ Penjelasan nya adalah sebagai berikut:

a. Manusia (*Man*)

Merupakan sebuah sarana utama yang penting dalam mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan, tidak akan bisa mencapai tujuan ketika tidak ada peran manusia di dalamnya. Jadi, manusia menjadi faktor utama dalam manajemen.

b. Uang (*money*)

Pada zaman sekarang ini uang menjadi salah satu unsur dari sarana manajemen agar sebuah tujuan dapat terlaksana dengan baik. Karena segala aktivitas membutuhkan uang untuk pelaksanaannya.

c. Bahan-Bahan (*Material*)

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan memerlukan adanya suatu barang ataupun alat perlengkapan demi mendukung berjalannya pelaksanaan kegiatan.

⁴³ M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, hlm. 89.

⁴⁴ Effandi, Onong Uchyana. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 11.

d. Mesin (*Machines*)

Merupakan suatu alat yang bersifat teknologi yang berguna bagi manusia untuk memberikan suatu kemudahan pada kegiatann usaha.

e. Metode (*Method*)

Merupakan sebuah tata cara dalam pelaksanaan suatu rancangan kegiatan guna mencapai sebuah tujuan yang sudah ditetapkan. Penggunaan metode yang tepat akan menghasilkan kelancaran pada proses manajemen dalam sebuah organisasi.

f. Pasar (*Market*)

Merupakan produksi dari suatu lembaga yang bisa dipasarkan guna menghasilkan uang. Juga merupakan unsur penting yang tidak boleh diabaikan.

6. Fungsi Manajemen

Proses dalam pelaksanaan manajemen terdapat beberapa tugas dan fungsi yang harus dilaksanakan. Penulis menjabarkan fungsi-fungsi manajemen menurut George R. Terry sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan klasifikasi yang berhubungan dengan kenyataan dan membuat asumsi-asumsi yang berhubungan dengan waktu yang akan datang, menggambarkan dan merumuskan aktivitas yang diusulkan dengan keyakinan guna tercapainya hasil yang diinginkan.

Sebuah rencana merupakan suatu arah tindakan yang telah ditentukan sebelumnya. Dari perencanaan ini akan menunjukkan tujuan dari organisasi dan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.⁴⁵

⁴⁵ Gorden B. Dafis, *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen* dalam Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 93.

Sebuah perencanaan yang tersusun, matang dan jelas serta dibarengi dengan berbagai pertimbangan masa depan yang tepat, dapat menjadi suatu modal bagi organisasi maupun suatu lembaga.

Tahapan dalam perencanaan dakwah akan menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan dakwah. Ketika seorang *da'i* atau lembaga dakwah gagal dalam merumuskan suatu perencanaan dakwah, maka dalam perspektif manajemen, ia juga sedang merencanakan sebuah kegagalan. Seperti sebuah ungkapan yang terkenal dari kalangan manajemen yaitu "*those who fail to plan, plan to fail*". Jadi, orang yang gagal dalam membuat sebuah rencana, berarti ia sedang merencanakan sebuah kegagalan.⁴⁶

Melihat teori perencanaan dalam dunia manajemen modern, terdapat beberapa tahap dalam merumuskan rencana dakwah:

1. Penetapan serangkaian tujuan dakwah.

Dalam perencanaan ini, langkah pertama yaitu dengan keputusan tentang sebuah keinginan atau kebutuhan *da'i* atau organisasi dakwah. Tanpa sebuah rumusan yang jelas, seorang *da'i* atau lembaga dakwah tidak dapat secara efektif menggunakan sumber dayanya.

2. Merumuskan keadaan saat ini.

Memahami dan mengenali serta identifikasi kondisi yang dihadapi oleh masyarakat dakwah (*mad'u*) sangat penting dalam merumuskan dan menentukan langkah yang paling tepat untuk dilaksanakan. Tahap ini membutuhkan data dan informasi yang sangat

⁴⁶ Assep Muhyiddin, Agus Ahmad Safei. *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hlm. 133-134.

memadai tentang suatu masyarakat yang akan dijadikan sebagai sasaran atau tujuan dakwah.

3. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. Hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan seorang *da'i* atau lembaga dakwah dalam mencapai suatu tujuan dakwah. Untuk itu perlu dilakukannya identifikasi hal-hal yang dapat menjadi sebuah faktor penghambat dan faktor pendorong keberhasilan realisasi tujuan dakwah. Adanya antisipasi keadaan, mengidentifikasi masalah, dan peluang serta ancaman yang mungkin terjadi di waktu yang akan datang merupakan bagian penting dari tahapan perencanaan dakwah.
4. Mengembangkan rencana dakwah untuk pencapaian sebuah tujuan. dalam tahapan proses perencanaan dakwah yang terakhir ini meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk pencapaian tujuan, penilaian alternatif-alternatif dan pemilihan alternatif terbaik diantara berbagai macam alternatif yang ada.⁴⁷

b. Pengorganisasian

Secara etimologi, pengorganisasian dimaknai dengan suatu proses, cara atau perbuatan mengorganisasikan. Sedangkan secara terminologi, pengorganisasian merupakan suatu rangkaian kegiatan menyusun kerangka menjadi wadah untuk segenap kegiatan usaha dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta

⁴⁷ Asep Muhyiddin, Agus Ahmad Safei. *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hlm. 134.

menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan organisasi atau petugasnya.⁴⁸

Pengorganisasian dalam dakwah bisa diartikan sebagai suatu tindakan untuk menghubungkan berbagai aktivitas dakwah yang efektif dalam bentuk wujud kerja sama antar *da'i*, sehingga mampu memperoleh berbagai manfaat pribadi dalam melaksanakan tugas guna mewujudkan suatu tujuan dakwah.

Pengorganisasian merupakan suatu tahap yang kedua dalam fungsi manajemen. Dalam hal ini pengorganisasian merupakan seluruh proses dalam mengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab serta wewenang. Sehingga terbentuk sebuah organisasi yang mampu digerakan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang sudah ditentukan.⁴⁹

Pengorganisasian atau bisa disebut dengan *al-thanzim* dalam pandangan Islam bukan hanya diartikan sebagai wadah, namun lebih menekankan pada bagaimana pekerjaan dapat dikerjakan secara rapi, teratur, dan sistematis. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam surat ash-shaff ayat 4:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُفَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ

“sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan seperti bangunan yang tersusun kokoh.”

c. Penggerakan Dakwah

Penggerakan dakwah merupakan suatu inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua kegiatan dakwah dilaksanakan dalam penggerakan dakwah. Pemimpin

⁴⁸A. Rosyad Saleh, *Management Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang), hlm. 88.

⁴⁹Ahmad Fadli HS, *Organisasi dan Administrasi*, (Jakarta: Manhalun Nasayim Pres, 2002), hlm. 30.

menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan seluruh kegiatan dakwah yang telah direncanakan. Dari sinilah semua aktivitas dakwah akan terealisasi, dimana fungsi dari manajemen akan bersentuhan langsung dengan para pelaku dakwah.⁵⁰

Gerakan dakwah bertujuan untuk mendorong adanya sebuah keinginan dan kemauan para pelaksana untuk melakukan kegiatan-kegiatan dakwah dengan penuh kesungguhan. Hal ini akan terwujud, ketika seorang pemimpin dapat memberi sebuah motivasi, membimbing, mengordinir dan membangun pemahaman para pelaksana dakwah serta selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuan serta keahliannya.

d. Pengawasan

Pengawasan adalah penemuan dan penerapan metode atau cara dan peralatan untuk memastikan bahwa rencana yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang ditentukan. Dua hal yang akan diterapkan dalam proses pengawasan, yaitu pengawasan positif dan pengawasan negatif. Pengawasan positif berusaha untuk mengetahui apakah tujuan dari organisasi mampu tercapai dengan efisien dan efektif. Kemudian pengawasan negative berusaha untuk memastikan bahwa kegiatan yang tidak diinginkan tidak terjadi atau terjadi kembali. Fungsi dari pengawasan mencakup empat unsur, yaitu:⁵¹

1. “penetapan standar pelaksanaan”
2. “penentuan ukuran-ukuran pelaksanaan”
3. “pengukuran pelaksanaan nyata dan perbandingan standar yang telah ditetapkan, dan

⁵⁰M. Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 139.

⁵¹ I’anatut Thoifah, *Manajemen Dakwah*, (Malang: Madani Press, 2015), hlm. 22.

4. “pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar”.

B. Pembinaan Narapidana

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, terorganisir, dan bertanggung jawab dalam suatu pendidikan formal ataupun non formal. Dalam rangka mengenalkan, menumbuhkembangkan, bimbingan, dan pengembangan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat. Kecenderungan/keinginan dan keahliannya digunakan sebagai bekal untuk diri sendiri. Menambah, meningkatkan dan mengembangkan diri sendiri, orang lain serta lingkungannya ke arah tercapainya martabat, kualitas dan kemampuan manusiawi yang optimal dan memiliki kepribadian yang mandiri.⁵²

Arifin menyebutkan bahwa pembinaan merupakan langkah yang di lakukan dengan percaya diri mengarah pada kepribadian, memberikan bimbingan terhadap anak baik secara formal dan nonformal.⁵³

Thoha menyebutkan bahwa pembinaan merupakan sebuah tindakan, proses, hasil, atau pernyataan menjadi lebih baik. Dalam hal ini menunjukan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evolusi, atas berbagai kemungkinan, berkembang, atau meningkatnya sesuatu. Ada dua unsur pengertian pembinaan, yakni pembinaan dari segi tujuan dan juga pembinaan yang mampu menunjukkan pada “perbaikan” atas sesuatu.⁵⁴

⁵² Simanjutak, B. I. L Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 84.

⁵³ Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya* (Jogjakarta: Kanisiu, 1986), hlm. 12

⁵⁴ Miftah Thoha, *Pembinaan Organisasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 7.

Pembinaan bertujuan agar para narapidana ketika selesai menjalani masa pidana tidak akan mengulangi kembali tindakan atau perbuatan kejahatannya dan bisa kembali berbaur hidup bermasyarakat seperti biasanya. Maka dari itu setiap narapidana dibina agar menyesali perbuatannya dan mengembangkan dirinya menjadi pribadi yang baik dan taat terhadap hukum, menjunjung tinggi nilai-nilai moral, serta dibina dalam perbuatan yang mengacu pada kemandirian sebagai bekal hidup setelah bebas dari lembaga pemasyarakatan.

2. Pembinaan Kepribadian

Dalam buku pembinaan arti dan metodenya karya Mangunhardjana, menjelaskan pembinaan kepribadian yang dalam pembinaan ini sering di sebut dengan pembinaan sikap, pembinaan ini bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dalam hal yang di butuhkan seseorang agar mampu mengembangkan diri dalam mencapai tujuan.⁵⁵

Menurut Mangunhardjana untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina, antara lain:

a. Pendekatan informative (*informative approach*)

yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peserta didik dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.

b. Pendekatan partisipatif (*participative approach*)

dimana dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama.

c. Pendekatan eksperiensial (*experientiel approach*)

dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat di dalam pembinaan, ini disebut sebagai belajar

⁵⁵ Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya* (Jogjakarta: Kanisiu, 1986), hlm. 13

yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.

Dari berbagai penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, serta keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seorang individu ataupun kelompok.

3. Pembinaan rohani

Menurut Hagen, pembinaan rohani merupakan pembinaan hati yakni pembinaan yang bersifat menyeluruh, dapat berlangsung hanya jika dilaksanakan terus menerus oleh semua pihak dengan mengembangkan sekaligus daya-daya kemampuan jasmani dan rohani.

Pembinaan rohani merupakan suatu bentuk upaya yang dilakukan untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada seseorang agar ia dengan secara sadar dan sukarela mau melaksanakan apa yang diperintahkan oleh tuhan sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Sehingga sikap dan perilaku sehari-hari mencerminkan nilai-nilai religius.

Dasar-dasar pembinaan rohani:⁵⁶

1. Pembinaan Iman dan Ibadah

Pembinaan iman mencakup keseluruhan bagian agama, baik yang berkaitan dengan amalan hati dan anggota tubuh. Iman juga merupakan menampakkan ketundukan syariat Allah sebagai bentuk keyakinan terhadap Allah yang diwujudkan dengan perilaku dengan melaksanakan perintahnya dan menjauhi segala yang dilarang.

2. Pembinaan Pemikiran

⁵⁶ Yuni Purwaningsih, dkk. Pengaruh Pembinaan Rohani Terhadap Sikap Siswa Dalam Mengaplikasikan Nilai Religius Di SMA Negeri 1 Seutih Raman Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal*. Hlm. 5-7.

Menurut Ahmad Izzat Rajih dalam Agung Jatmiko, pembinaan pemikiran terdiri dari dua definisi. Pertama, definisi umum yaitu setiap akal yang berusaha menyingkap dan mengungkap berbagai hal. Sosok, sikap dan peristiwa dengan simbol-simbolnya tanpa melakukan upaya fisik untuk menyelesaikannya. Kedua, definisi khusus yaitu menyelesaikan kerumitan dalam pemikiran baik dengan perkataan maupun perbuatan. Nilai pemikiran itu akan nampak pada hasil wawasan dan paradigma yang dicapai oleh seseorang manusia setelah mengarahkan seluruh upayanya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

3. Pembinaan *Religiusitas*

Yaitu proses menanamkan dan menumbuhkembangkan nilai-nilai agama menjadi bagian dalam diri orang yang bersangkutan sehingga ia mampu untuk berperilaku dengan baik sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

4. Pengertian Narapidana

Narapidana merupakan orang yang sedang menjalani pidana penjara. Menurut kamus Bahasa Indonesia narapidana adalah orang yang sedang menjalani hukuman karena melakukan suatu tindak pidana.⁵⁷ Menurut “pasal 1 ayat (7) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang pasyarakatan” menjelaskan bahwa narapidana ialah terpidana yang sedang menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lembaga Pemasyarakatan, menurut “pasal 1 ayat (6) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan”, terpidana adalah seseorang yang di pidana berlandaskan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap.

Seorang narapidana yang sedang menjalani suatu hukuman di Lembaga Pemasyarakatan karena telah melakukan suatu tindak pidana mempunyai kewajiban yang harus dilaksanakan. Kewajiban dari

⁵⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Narapidana, <https://knni.web.id>.

narapidana ini tercantum pada Pasal 23 Naskah Akademik Rancangan Undang-Undang Tentang Pemasyarakatan yaitu⁵⁸:

- a. mengikuti program pembinaan yang meliputi kegiatan perawatan jasmani dan rohani, serta kegiatan tertentu lainnya dengan tertib,
- b. mengikuti bimbingan dan pendidikan agama sesuai dengan agama dan kepercayaannya,
- c. mengikuti kegiatan latihan kerja yang dilaksanakan selama 7 (tujuh) jam dalam sehari,
- d. mematuhi peraturan tata tertib lapas selama mengikuti program kegiatan,
- e. memelihara sopan santun, bersikap hormat dan berlaku jujur dalam segala perilakunya, baik terhadap sesama penghuni dan lebih khusus terhadap seluruh petugas,
- f. menjaga keamanan dan ketertiban dalam hubungan interaksi sesama penghuni,
- g. melaporkan kepada petugas segala permasalahan yang timbul dalam penyelenggaraan pembinaan narapidana, lebih khusus terhadap masalah yang dapat memicu terjadinya gangguan kamtib,
- h. menghindari segala bentuk permusuhan, pertikaian, perkelahian, pencurian, dan pembentukan kelompok-kelompok solidaritas di antara penghuni di dalam lapas,
- i. menjaga dan memelihara segala barang inventaris yang diterima dan seluruh sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan pembinaan narapidana, dan
- j. menjaga kebersihan badan dan lingkungan dalam lapas.

Sebagai narapida juga mempunyai hak-hak yang bisa dilakukakan. Dalam Undang-Undang No. 12 Tahun 1995 pasal 2 tentang pemasyarakatan, menyatakan narapidana berhak untuk:

⁵⁸ B Mardjono Reksodiputro, *Naskah Akademik Rancangan Undang-Undang Tentang Lembaga Pemasyarakatan*. (Jakarta: Badan Pembinaan Hukum Nasional Departemen Hukum dan HAM RI, 2009). Hlm. 90.

- a. melakukan ibadah sesuai dengan agama atau kepercayaan;
- b. mendapatkan perawatan, baik perawatan rohani maupun jasmani;
- c. mendapatkan pendidikan dan pengajaran;
- d. mendapatkan pelayanan kesehatan dan makan yang baik;
- e. menyampaikan keluhan;
- f. mendapatkan bahan bacaan dan mengikuti siaran media massa lainnya yang tidak dilarang;
- g. mendapatkan upah atau premi atas pekerjaan yang dilakukan;
- h. menerima kunjungan keluarga, penasihat hukum atau orang tertentu lainnya.;
- i. mendapatkan pengurangan masa pidana;
- j. mendapatkan pembebasan bersyarat, dan
- k. mendapatkan hak-hak lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dapat disimpulkan bahwa pembinaan narapidana merupakan sebuah program yang dimiliki lembaga pemasyarakatan yang difungsikan untuk menyiapkan warga binaan pemasyarakatan agar dapat berinteraksi kembali dengan masyarakat secara baik setelah selesai masa pidananya. Tujuan dari pembinaan narapidana ini bukan hanya sebagai pengisi waktu senggang selama berada di lapas saja, melainkan menjadi sebuah proses dimana para warga binaan mampu berubah menjadi lebih baik lagi, menyadari semua kesalahan dan tidak mengulanginya kembali.⁵⁹

⁵⁹ Erina Suhestia Ningtyas, "Pelaksanaan Program Pembinaan Narapidana Pada Lembaga Pemasyarakatan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia" (Studi Pada Lembaga Pemasyarakatan Klas IA Lowokwaru Kota Malang), *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 1, No. 6.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang didalamnya menggambarkan dan memaparkan suatu keadaan fenomena yang jelas mengenai situasi yang ada, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Untuk mengkaji penelitian secara lengkap dan mampu menganalisa secara detail terkait manajemen dakwah, peneliti dalam hal ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yang merupakan suatu gambaran atau lukisan sistematis factual dan akurat berkenaan dengan fenomena atau hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁶⁰ Dalam proses pengumpulan data yang ada, dipandu dengan sebuah fakta yang ada yang ditemukan ketika penelitian dilapangan. Peneliti mengambil dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari informan dengan cara observasi, wawancara serta dokumentasi. Untuk memperoleh informasi dan juga data secara langsung, maka penulis melakukan penelitiannya dengan cara terjun langsung ke lapangan. Penulis mendatangi lokasi penelitian yaitu Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Purwokerto yang terletak di Jl. Pasukan Pelajar Imam, Tanahgaring, Pamijen, Kec. Sokaraja, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

Pendekatan merupakan sebuah persoalan yang berhubungan dengan bagaimana cara seseorang meninjau dan bagaimana seseorang menghampiri persoalan sesuai dengan disiplin ilmunya.⁶¹ Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif

⁶⁰ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), Hlm. 84.

⁶¹ Bhaer Johan Nasution, *Metode Penelitian Ilmu Hukum*, (Bandung: Mandar Maju, 2008), hal. 126.

karena dimaksudkan untuk memahami fenomena subyek penelitian dan memaparkan data-data yang dibutuhkan dalam bentuk deskriptif sehingga data yang telah dihimpun tidak perlu dikuantifikasi. Dalam hal ini, peneliti berusaha memahami subyek mengenai fakta-fakta yang ada di lapangan untuk mengetahui Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Lembaga Pemasyarakatan Purwokerto yang terletak di Jl. Pasukan Pelajar Imam, Tanahgaring, Pamijen, Kec. Sokaraja, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

C. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Merupakan sebuah sumber data dari penelitian, dari mana sebuah data yang ada itu diperoleh.⁶² Dalam penelitian ini subjek penelitiannya yakni petugas lapas, narapidana dan *da'i*.

b. Objek Penelitian

Merupakan suatu konsep dan kata kunci yang ditelaah serta mempunyai sebuah kriteria tertentu.⁶³ Dalam penelitian ini, objek penelitiannya adalah Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana Lapas Purwokerto

D. Sumber Data

a. Data Primer

Merupakan sumber data yang didapat langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan suatu alat pengukuran data langsung pada sebuah obyek yang dijadikan sebagai suatu informasi yang

⁶² Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafiika Persada, 1995), Hlm. 92-93.

⁶³ Hamidi, *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*, (Malang: UMM Press, 2010), Hlm. 5.

dicari.⁶⁴ Dalam penelitian ini sumber data yang dimaksud yaitu sumber data yang bisa diperoleh langsung dari subjek penelitian.

b. Data Sekunder

Merupakan sumber data yang didapat dari pihak lain, yang secara tidak langsung dapat diperoleh dari subyek penelitian.⁶⁵ Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa kajian pustaka terkait dengan manajemen dakwah serta rujukan dari karya tulis ilmiah, jurnal dan juga referensi lain. Serta ditinjau dari sumber lain seperti buku. Serta berupa dokumen dan arsip dari Lembaga Pemasarakatan Purwokerto yang berhubungan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi 3 hal, yaitu:

a. Observasi

Dalam sebuah penelitian kualitatif, teknik observasi dilakukan pada situasi yang wajar dan tanpa ada persiapan terlebih dahulu serta bukan diadakan khusus untuk keperluan sebuah penelitian.⁶⁶

Observasi diartikan sebagai sebuah pengamatan serta sebuah pencatatan secara sistematis terhadap suatu fenomena yang ada pada obyek yang sedang diteliti secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini, peneliti melakukan proses pengamatan cermat pada perilaku subyek secara formal maupun nonformal, baik dalam keadaan situasi yang sama ataupun berbeda.⁶⁷ Dalam hal ini, metode observasi dilakukan oleh penulis untuk memperoleh sebuah data, yaitu dengan mengunjungi, mengamati secara langsung kegiatan manajemen dakwah yang ada di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Purwokerto dalam

⁶⁴ Saefudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005). Hlm. 91.

⁶⁵ Saefudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, hlm. 91.

⁶⁶ Fristina Iriana, *Metode Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu, 2017), hlm 250.

⁶⁷ Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif; Ancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 123.

membina narapidana. Observasi pertama dilakukan pada tanggal 8 september 2021 untuk meminta izin penelitian. Pada saat observasi pertama, peneliti melihat keadaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto dan hanya diperbolehkan melihat bagian-bagian luar sel narapidana. Observasi kedua dilakukan pada tanggal 20 september 2021 untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan dakwah dalam membina narapidana. Observasi selanjutnya dilaksanakan pada tanggal 15 dan 18 Oktober untuk mengetahui perkembangan lanjutan dari manajemen dakwah yang digunakan oleh pihak lembaga pemasyarakatan.

Data yang diperoleh dalam observasi secara langsung adalah data yang nyata, relevan dan konkrit dengan subyek yang berkaitan dengan manajemen dakwah dalam pembinaan narapidana. Selanjutnya data diolah dan dibuat kata-kata.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dalam hal ini merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan beberapa data seperti sebuah catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.⁶⁸

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperkuat data. Dokumentasi dilakukan berupa potret kegiatan dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Purwokerto guna memperkuat penelitian.

c. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu kaedah dalam pengumpulan data paling biasa dalam sebuah penelitian sosial. Dalam sebuah penelitian kualitatif, wawancara merupakan salah satu proses yang penting untuk dilakukan dalam penelitian.

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 231.

Esterberg menyebutkan bahwa ada 3 macam jenis wawancara, yakni wawancara yang terstruktur, wawancara semiterstruktur dan tidak terstruktur.⁶⁹

a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Jenis ini digunakan sebagai suatu teknik dalam pengumpulan data, ketika sudah diketahui secara pasti terkait informasi yang akan diperoleh oleh peneliti. Oleh karena itu, dalam wawancara terstruktur ketika melakukan wawancara, pengumpul data sudah mempersiapkan sebuah instrument penelitian yang berupa sebuah pertanyaan tertulis yang secara alternatif jawabannya sudah disiapkan.

b. Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis ini termasuk dalam kategori *in-dept interview*, yang makna dalam proses pelaksanaannya lebih leluasa dibanding wawancara terstruktur. Tujuannya yaitu untuk menemukan suatu masalah dengan terbuka, dimana pihak informan bisa memberikan pendapat dan ide-ide. Jadi, mendengarkan dengan teliti dan mencatat apa yang disampaikan informan adalah hal yang harus dilakukan peneliti dalam wawancara ini.

c. Wawancara Tak Berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tak berstruktur merupakan wawancara yang dalam pengumpulan datanya lebih bebas dibandingkan yang lainnya, karena proses wawancaranya tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara *semi structural*, dimana peneliti dan informan bisa lebih terbuka. Peneliti melakukan wawancara dengan petugas lapas, narapidana dan *da'i*.

⁶⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 72-74.

F. Teknik Analisis Data

Merupakan sebuah proses penyajian data yang dikelompokkan kedalam bentuk yang mudah untuk dibaca dan diinterpretasi.⁷⁰ Patton di dalam Lexy J. Meloeng menyebutkan bahwa analisis data merupakan sebuah proses untuk mengatur penguraian data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan juga uraian dasar. Untuk itu, metode dalam analisis data dan penulisan dipakai untuk menganalisis sebuah data yang didapat, baik itu secara observasi ataupun dokumentasi.⁷¹

Miles dan Huberman menyebutkan bahwa kegiatan didalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus di setiap tahapan penelitian sampai dengan tuntas serta data sampai jenuh.⁷²

Dilihat dari tujuan yang hendak dicapai, maka penganalisaan data bisa dimulai dari telaah semua data yang ada dari proses yang sudah dilaksanakan yaitu observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Dengan adanya reduksi sebuah data yang diperoleh dari lapangan, kemudian dirangkum dengan pemilihan hal pokok serta disusun secara sistematis agar mudah dikendalikan.

Langkah-langkah dalam penganalisaan sebuah data dilakukan sebagai berikut:⁷³

1. Reduksi Data

Ketika memperoleh data dari lapangan maka perlu adanya pencatatan secara rinci dan jelas. Maka dari itu diperlukan adanya langkah mereduksi data. Proses dari reduksi data yaitu dengan merangkum, pemilahan hal-hal pokok, pemfokusan pada hal penting, pencarian tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu.⁷⁴ Data yang direduksi bisa lebih mempermudah peneliti untuk mengumpulkan

⁷⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. hlm. 133.

⁷¹Lexy J. Meloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1999), hlm.

⁷²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 72.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 183.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 338.

data selanjutnya, serta memberikan gambaran yang lebih jelas untuk proses penelitian.

Dalam penelitian ini, data yang direduksi yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian yang berupa hasil observasi, wawancara dan juga catatan yang mendukung terkait dengan Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Narapidana.

2. Penyajian Data

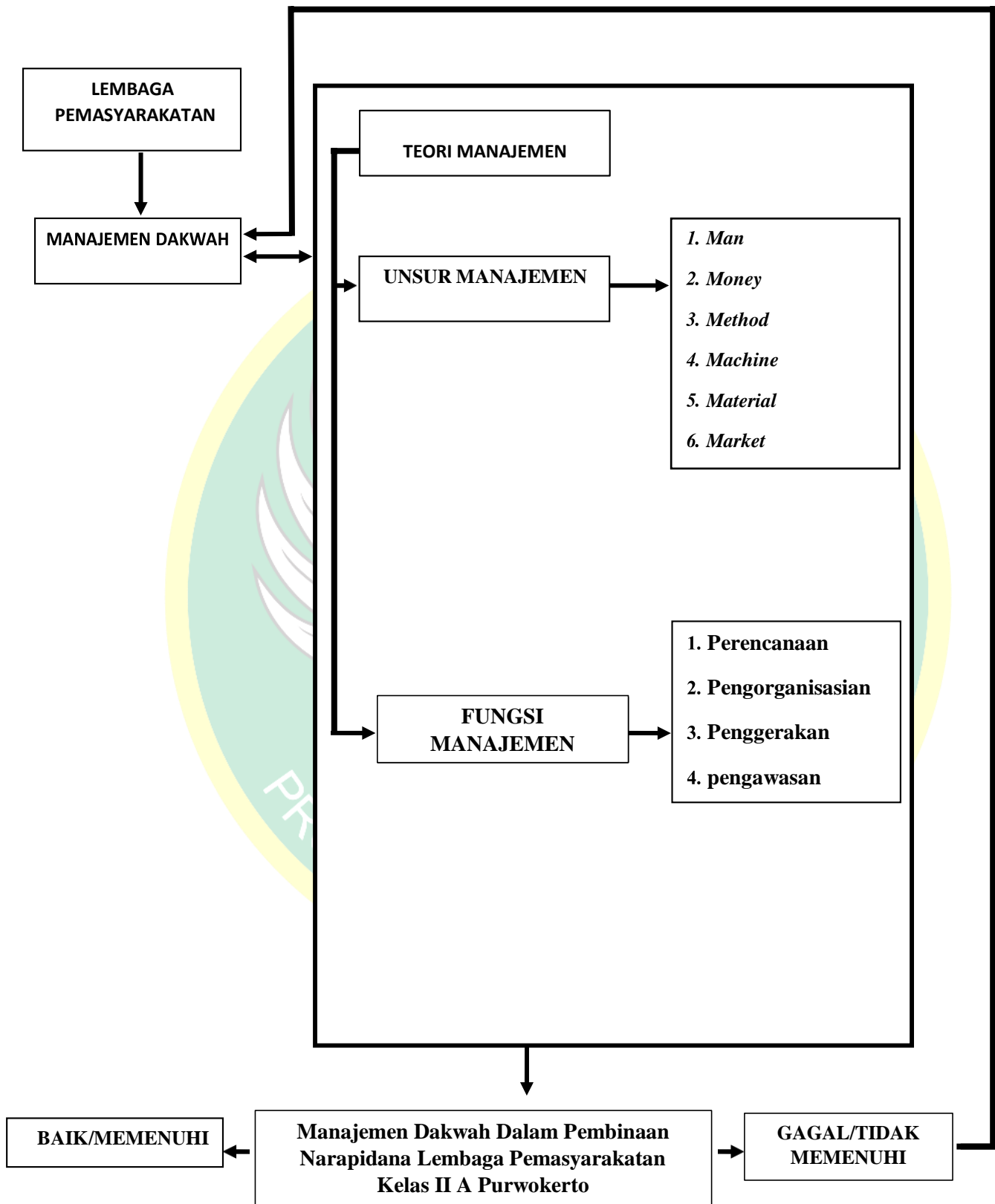
Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya yaitu penyajian data. dalam hal ini dilakukan pengolahan data yang masih belum sempurna yang sudah di bentuk kedalam sebuah tulisan, memiliki alur jelas dijadikan sebuah data yang konkret dan memudahkan peneliti dalam menarik sebuah kesimpulan.

3. Kesimpulan

Setelah melakukan penyajian data, langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu penarikan sebuah kesimpulan. Dalam proses penelitian, kesimpulan awal yang dikemukakan masih belum pasti atau hanya bersifat sementara. Kesimpulan awal bisa saja berubah ketika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahapan pengumpulan data yang selanjutnya. Tapi bisa jadi kesimpulan kredibel ketika kesimpulan awal mempunyai dukungan bukti yang valid.⁷⁵

⁷⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 99.

G. Kerangka Analisis



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lembaga Pemasyarakatan

1. Sejarah

Lembaga pemasyarakatan kelas II A Purwokerto merupakan salah satu unit pelaksana teknis pemasyarakatan yang berada di wilayah Kabupaten Banyumas, yang mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai Rumah Tahanan Negara dan Lembaga Pemasyarakatan. Berdasarkan dari keputusan Menteri KemenKumHam RI, dengan nomor M.05.PR.07.03 pada tahun 2003 Lembaga Pemasyarakatan Purwokerto kelas II B menjadi Kelas II A.

Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto ini diresmikan pada 29 April 2017. Letaknya cukup strategis berdekatan dengan Bapas Purwokerto, Rumah Sakit Margono Soekardjo, kemudian akses perjalanan baik itu keluar atau masuk wilayah kota tidak harus melewati jalan tengah kota, sehingga memudahkan proses untuk pemindahan WBP atau penanganan dari keadaan darurat.

Lokasi Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto berada di jalan Pasukan Pelajar Imam No. 10 Desa Pamijen Kecamatan Sokaraja. Memiliki luas area sebesar 34.000 m² yang terdiri dari bangunan seluas 8.436 m² dan lainnya untuk sarana lingkungan.⁷⁶

2. Jarak Dengan Instansi Lain

1. Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Jawa Tengah berjarak ± 209 km
2. Kantor Bupati Banyumas berjarak ± 5,3 km
3. Polres Banyumas berjarak ± 7,6 km
4. Pengadilan Negeri Purwokerto berjarak ± 3,2 km
5. Rutan Banyumas berjarak ± 6 km
6. Rupbasan Purwokerto berjarak ± 22 m

⁷⁶ Sumber berasal dari dokumen profil Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto

7. Kantor Polsek Sokaraja berjarak \pm 3,8 km

3. Keadaan Bangunan

Keadaan bangunan yang ada di Lapas Kelas II A Purwokerto masih sangat bagus dan kokoh. Karena bangunan yang sekarang ini termasuk bangunan yang masih baru dengan luas sebesar 34.000 m². Bangunan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto terdiri dari satu gedung perkantoran utama, satu gedung perkantoran teknis, satu gedung dapur umum WBP, satu gedung bengkel kerja WBP, satu bangunan masjid, satu bangunan gereja satu bangunan wihara, empat buah pos jaga atas, dua buah pos jaga bawah tempat parkir, tiga blok WBP *Type 3, Type 5, Type 7* dan bangunan kompleks perumahan.

4. Visi Misi

Menjalankan tugas dan fungsinya tentunya Lembaga Pemasyarakatan Purwokerto mempunyai visi dan misi yang harus dijalankan. Visi dan misi Lembaga Pemasyarakatan Purwokerto yaitu:

a. Visi

Pulihnya kesatuan hubungan hidup, kehidupan dan penghidupan warga binaan pemasyarakatan sebagai individu, anggota masyarakat dan makhluk tuhan yang maha esa.

b. Misi

Melaksanakan perawatan tahanan, pembinaan dan pembimbingan warga binaan pemasyarakatan dalam kerangka penegakan hukum, pencegahan dan penanggulangan kejahatan serta pemajuan dan perlindungan hak asasi manusia.⁷⁷

5. Pelaksanaan Tugas

Tugas pokok dari Lembaga Pemasyarakatan yaitu melaksanakan pemasyarakatan narapidana/anak didik. Dalam melaksanakan tugas Lembaga Pemasyarakatan menyelenggarakan suatu fungsi sebagai berikut:

⁷⁷ Sumber berasal dari dokumen profil Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Purwokerto

- a. melakukan pembinaan terhadap narapidana/anak didik;
- b. memberikan bimbingan, mempersiapkan sarana dan mengelola hasil kerja;
- c. melakukan bimbingan sosial/kerohanian bagi narapidana/anak didik;
- d. melakukan pemeliharaan keamanan dan tata tertib Lembaga Pemasarakatan; dan
- e. melakukan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Struktur Organisasi dari Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Purwokerto yaitu:

- a. Kepala Lembaga Pemasarakatan
Mempunyai tugas mengkoordinasikan pembinaan kegiatan kerja, administrasi keamanan dan tata tertib serta pengelolaan tata usaha yang meliputi urusan kepegawaian, keuangan dan rumah tangga sesuai peraturan yang berlaku dalam rangka pencapaian tujuan pemsarakatan napi/anak didik/penghuni lapas.
- b. Sub bagian tata usaha
Mempunyai tugas mengkoordinasikan pelaksanaan tugas ketatausahaan, kepegawaian, keuangan, perlengkapan dan kerumah tanggaan sesuai ketentuan dan peraturan yang berlaku dalam rangka pelayanan administrasi dan fasilitas lembaga pemsarakatan.
- c. Kesatuan pengamanan lembaga pemsarakatan
Mempunyai tugas untuk mengkoordinasikan pelaksanaan tugas penjagaan sesuai jadwal jaga agar tercapai kemandan dan ketertiban di lingkungan lapas
- d. Seksi administrasi keamanan dan tata tertib
Mempunyai tugas untuk mengkoordinasikan kegiatan administrasi keamanan dan tata tertib, mengatur jadwal tugas dan penggunaan perlengkapan sesuai peraturan dan ketentuan yang berlaku dalam rangka tercipta suasana aman tertib dilingkungan lapas.

e. Seksi kegiatan kerja

Bertugas untuk mengkoordinasikan, menyiapkan pelaksanaan bimbingan latihan kerja, serta mengelola hasil kerja sesuai prosedur

f. Seksi bimbingan narapidana/anak didik

Mempunyai tugas untuk memberikan bimbingan terhadap narapidana dan anak didik berdasarkan peraturan dan prosedur yang berlaku dalam rangka persiapan narapidana/anak didik kembali ke masyarakat tidak melanggar hukum kembali.

Bidang pembinaan terhadap narapidana memiliki tugas untuk melakukan kegiatan pembinaan pemasyarakatan narapidana. Dalam pelaksanaannya bidang pembinaan narapidana memiliki beberapa fungsi, yaitu:

1. melakukan registrasi dan membuat statistik serta dokumen sidik jari narapidana;
2. mengurus kesehatan dan memberikan perawatan bagi narapidana; dan
3. memberikan bimbingan pemasyarakatan.

Bidang pembinaan narapidana, terbagi menjadi tiga seksi, yaitu:

1. seksi registrasi yang dalam hal ini memiliki tugas melakukan pencatatan dan membuat statistik serta dokumen sidik jari narapidana;
2. seksi bimbingan kemasyarakatan yang dalam hal ini memiliki tugas untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan rohani. Serta melakukan olahraga, peningkatan pengetahuan, asimilasi, cuti dan pelepasan narapidana; dan
3. seksi perawatan narapidana yang dalam hal ini memiliki tugas mengurus kesehatan serta memberikan perawatan terhadap narapidana.

Kegiatan pembinaan yang dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Purwokerto terdiri dari dua pembinaan, yaitu pembinaan kemandirian dan pembinaan kepribadian. dalam penyelenggaraan kegiatan, bidang pembinaan kemandirian memiliki tugas yaitu

1. memberikan bimbingan latihan kerja bagi narapidana;
2. mempersiapkan fasilitas sarana kerja; dan
3. mengelola hasil kerja

Bidang pembinaan kepribadian, melakukan segala aktivitas pembinaannya sebagai berikut:

1. pembinaan WBP yang berupa kegiatan akademisi orientasi dan wawasan kebangsaan;
2. kerjasama dengan pihak yang terkait dalam kegiatan pembinaan mental WBS;
3. pembinaan kerohanian;
4. raimuna; dan
5. kegiatan olahraga.⁷⁸

Tabel 1. Jumlah Pegawai Berdasarkan Golongan

Golongan	Jumlah
IV/a	1
III/a	7
III/b	30
III/c	11
III/d	18
II/a	34
II/b	2

⁷⁸ Sumber berasal dari dokumen profil Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto

II/c	2
II/d	4
Jumlah	109

Sumber: Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto

Berdasarkan tabel di atas jumlah pegawai berdasarkan golongan, pegawai lapas golongan II/a menempati jumlah terbanyak dengan jumlah 34 (tiga puluh empat) orang, terbanyak kedua di tempati oleh golongan III/b dengan jumlah 30 (tiga puluh) orang, terbanyak ketiga ditempati oleh golongan III/d dengan jumlah 18 orang.

6. Data Penghuni Lembaga Pemasyarakatan Purwokerto

Kapasitas hunian Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto adalah sebanyak 488 orang.

Tabel 2. Data Penghuni Lembaga Pemasyarakatan Purwokerto

NARAPIDANA		TAHANAN		LAIN-LAIN		TAHANAN/NAPI WILAYAH	
Golongan	Jumlah	Golongan	Jumlah	Golongan	Jumlah	Kota	Jumlah
B I	613	A I	0	Anak Negara	0	Purbalingga	408
B II A	26	A II	0	Anak Sipil	0	Semarang	11
B II B	1	A III	18	A II Terorisme	0	Lain-Lain	253
B III	17	A IV	2			Anak Bawaan	0
Hukuman Mati	0	A V	0				
Hukumah Seumur Hidup	4	Tahanan Militer	0				
Anak Didik Pemasyarakatan	0	Tahanan Anak	0				
Jumlah	661		20		0		681

Sumber Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto

Menurut data dari tabel di atas disebutkan bahwa jumlah hunian yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Purwokerto adalah sebanyak 681

orang. Sedangkan kapasitas hunian Lembaga Pemasyarakatan Purwokerto adalah sebanyak 488 orang. Dilihat dari data di atas, berdasarkan golongannya narapidana golongan B I menempati posisi pertama sebagai narapidana terbanyak dengan jumlah 613 (enam ratus tiga belas) orang. Narapidana golongan B III terbanyak ke dua dengan jumlah 17 (tujuh belas) orang. Narapidana golongan Hukuman Seumur hidup menempati posisi ketiga dengan jumlah 4 (empat orang). Jumlah total narapidana sejumlah 661 orang dengan tahanan 20 orang. Jadi jumlah total semuanya adalah 681 orang. Kemudian berdasarkan dari asal kota, kota purbalingga merupakan kota dengan narapidana terbanyak dengan jumlah 481 orang, lain-lain berjumlah 253, dan kota semarang berjumlah 11 orang. Dari banyaknya warga binaan/narapida yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto, maka perlu ada kegiatan pembinaan yang baik serta perlu adanya manajemen dakwah dalam proses pelaksanaannya.

Berdasarkan tabel jenis kejahatan yang bisa dilihat di lampiran, dapat diketahui bahwa di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto terdapat banyak narapidana yang terjerat hukum karena berbagai macam kejahatan yang dilakukan. Tindakan kriminal yang paling banyak dilakukan yaitu narkoba dengan jumlah 390 orang. Perlindungan anak sejumlah 126 orang dan tindakan kriminal berupa pencurian dengan sejumlah 60 orang.

Jumlah Narapidana Berdasarkan Kewarganegaraan

WNI : 676 Orang

WNA : 2 Orang

Anak Bawaan : 0 Orang

Jumlah Narapidana Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-Laki : 678 Orang

Perempuan : 0 Orang

Anak Bawaan : 0 Orang

Jumlah Narapidana Berdasarkan Jenis Umur

Anak-Anak : 1 Orang

Dewasa : 666 Orang

Lansia : 11 Orang

Anak Bawaan : 0 Orang

Dari data di atas dapat diketahui bahwa dari jenis kewarganegaraan, WNI (Warga Negara Indonesia) atau warga lokal mempunyai jumlah paling banyak tindakan pidana dengan jumlah 676 orang. WNA (Warga Negara Asing) atau warga negara luar yang melakukan tindak pidana di Indonesia berjumlah 2 Orang. Berdasarkan jenis kelamin, narapidana di dominasi oleh jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 681 orang. Ini menunjukkan bahwa semua penghuni/narapidana yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto berjenis kelamin laki-laki. Kemudian, dilihat dari data narapidana berdasarkan jenis umur di dominasi oleh kalangan dewasa dengan jumlah 666 orang dan Lansia berjumlah 11 orang dan ada 1 anak-anak.⁷⁹

7. Jadwal Kegiatan Pembinaan Kepribadian Rohani

Tabel 3. Jadwal Kegiatan Pembinaan Kepribadian Rohani

Kegiatan	Pelaksanaan
Kajian Dakwah	Setiap Hari Senin, Rabu, Jum'at
Program Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an	Setiap Hari
Solat Berjama'ah	Setiap Hari

⁷⁹ Sumber berasal dari dokumen profil Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto

Dzikir	Setiap selesai sholat
Asmaul Husna	Sebelum Pelaksanaan Kajian Dakwah
Peringatan Hari Besar Islam	Setiap Tanggal Peringatan

Kegiatan pembinaan kepribadian rohani dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan dan ditentukan. Kegiatan tersebut berupa kajian dakwah yang dilaksanakan setiap hari senin, rabu, jum'at dengan melibatkan narasumber/*da'i* dari luar Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto. Program pemberantasan buta huruf al-qur'an dan sholat berjama'ah dilaksanakan setiap hari. Dzikir yang dilaksanakan setiap selesai sholat. Kegiatan pembacaan ayat asmaul husna dilaksanakan sebelum pelaksanaan kegiatan kajian dakwah. Serta peringatan hari besar islam dilaksanakan setiap tanggal pelaksanaan.



B. Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana

Narapidana merupakan seseorang yang sedang berada dalam jeratan hukum atas perbuatan yang telah dilakukannya. Sebenarnya tidak ada yang ingin menjadi narapidana. Tetapi, mau tidak mau ketika seseorang melakukan perbuatan keji yang dilarang oleh hukum dan ada dasar hukumnya, apalagi negara kita adalah negara Indonesia yang merupakan negara hukum. Maka setiap ada warga negara yang melanggar hukum harus menjalankan akibatnya. Menjadi seorang narapidana harus siap dengan segala konsekuensi yang ada, dimana menjadi seorang narapidana selain mendapatkan hukuman dari negara, narapidana juga akan mendapatkan sebuah respon atau tanggapan yang kurang baik dari masyarakat sekitar. Maka dari itu, selain menjalankan hukuman dari negara, narapidana juga perlu mempersiapkan diri agar bisa diterima kembali oleh masyarakat.

Untuk mempersiapkan diri bagi narapidana agar siap hidup berdampingan kembali bersama masyarakat setelah keluar, maka diperlukan adanya sebuah pembinaan. Pembinaan dilakukan oleh Lembaga Pemasyarakatan agar narapidana mempunyai kesiapan hidup berdampingan kembali bermasyarakat. Pembinaan yang dilakukan oleh Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto salah satunya yaitu pembinaan kepribadian bagian pembinaan kerohanian, dimana isi dari pembinaan rohani ini berupa pembinaan iman dan ibadah, pembinaan pemikiran dan pembinaan religiusitas.⁸⁰

Dalam menjalankan program pembinaan kerohanian agar dakwah tercapai dan tersampaikan sesuai dengan tujuan, maka diperlukan adanya sebuah manajemen yang baik.

⁸⁰ Observasi dilakukan pada tanggal 20 September 2022 di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto.

1. Unsur-Unsur Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Purwokerto

Dalam menjalankan sebuah manajemen, diperlukan adanya unsur-unsur manajemen untuk membantu tercapainya manajemen yang baik. Unsur-unsur manajemen dalam pembinaan manajemen dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto meliputi:

a. Manusia (*Man*)

Manusia itu menjadi sumber daya utama yang paling penting dalam pelaksanaan manajemen. Manajemen mampu berjalan ketika ada peran dari manusia, karena manusia menjadi pelaksana semua fungsi dalam manajemen.

Dalam kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Purwokerto ada beberapa sumber daya manusia yang terlibat dalam kegiatan dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto. Sumber daya manusia yang menjadi penggerak atau pelaksana kegiatan dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto yakni satu petugas lapas, *da'i* dan juga tamping.⁸¹

b. Uang (*Money*)

Suatu kegiatan apapun termasuk dengan kegiatan pembinaan tentunya uang menjadi salah satu unsur yang mendukung agar sebuah tujuan terlaksana dengan baik.

Dalam proses kegiatan dakwah Lembaga Pemasyarakatan Purwokerto tentunya memerlukan sumber dana untuk menjalankan sebuah kegiatannya. Untuk sumber dana yang digunakan dalam pelaksanaan pembinaan berupa kegiatan dakwah, bersumber dari

⁸¹ Observasi dilakukan pada tanggal 15 Oktober 2022 di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto

dana dipa⁸² yang berasal dari pemerintah pusat. Hal ini seperti yang diutarakan oleh Bapak Marmin:

*“Keuangan bersumber dari dipa mba, pemerintah yang nanggung. Itu sudah ada anggarannya dan kita tinggal menjalankan saja, sumbernya dari negara.”*⁸³

Negara sudah memfasilitasi pendanaan untuk menunjang semua kegiatan yang berupa pembinaan di Lembaga Pemasarakatan Klas II A Purwokerto, termasuk pembinaan kepribadian bagian rohani.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa sumber keuangan yang digunakan untuk kegiatan pembinaan berupa kegiatan dakwah di Lembaga Pemasarakatan Purwokerto adalah hanya bersumber dari dana dipa yang berasal dari pemerintah. Jadi seluruh kebutuhan keuangan untuk menjalankan kegiatan dakwah yang ada di Lembaga Pemasarakatan Purwokerto ini hanya bergantung pada dana dipa pemerintah.

c. Metode (*Method*)

Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125 menyebutkan bahwa metode dakwah itu bisa dilaksanakan dengan berbagai cara yaitu dengan cara *bi al-hikmah, mau'izatul hasanah, mujadalah billati hiya ahsan.*⁸⁴

Metode menjadi suatu hal yang penting dalam pelaksanaan manajemen dakwah karena metode menjadi salah satu cara agar dakwah dapat tersampaikan secara baik dan sesuai dengan tujuan. Maka dari itu, Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Purwokerto harus mampu menempatkan metode sebagai suatu hal yang penting

⁸² Dipa merupakan daftar isian pelaksanaan anggaran yang berupa dokumen pelaksanaan anggaran yang disusun oleh pengguna anggaran/kuasa pengguna anggaran.

⁸³ Wawancara dengan Bapak Marmin, AKS selaku petugas Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Purwokerto Pengelola Pembinaan Kepribadian yang mengurus Pembinaan Kerohanian Tanggal 15 Oktober 2021.

⁸⁴ M. Munir, Wahyu Ilaihi, Manajemen Dakwah (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 36.

guna keberhasilan dakwah sebagai tujuan dari adanya manajemen dakwah di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Purwokerto. Metode yang digunakan oleh Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Purwokerto yakni menggunakan metode *bi al-hikmah* dengan memperhatikan kondisi sasaran dakwah dengan melihat kemampuan *mad'u* (narapidana) supaya tidak merasa keberatan dan terpaksa dalam proses kegiatan dakwah.

Melihat dari kondisi latar belakang narapidana yang berbeda-beda, maka diambil langkah dengan cara warga binaan yang sudah memiliki modal ilmu agama yang sudah bisa membaca Al-Qur'an saat memasuki lapas, dimintai bantuan oleh petugas lapas untuk berbagi ilmunya terhadap sesama warga binaan lain yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Agar warga binaan ketika belajar membaca Al-Qur'an merasa lebih nyaman karena diajar oleh teman sebayanya.

“kita sengaja untuk pembelajaran Al-Qur'an itu pengajarnya itu kita ambil dari warga binaan sendiri karena mereka mungkin lebih enjoy, lebih tidak sungkan dan seterusnya. disinikan ada beberapa warga binaan yang memang diluarnya sudah pintar, bahkan ada yang sudah hafidz 30 juz. Maka kita manfaatkan untuk saling menstransfer ilmunya.”⁸⁵

Dakwah di Lembaga Pemasarakatan Purwokerto juga menggunakan metode dakwah *mau'izatul hasanah*, dimana dakwah dilakukan dengan memberikan sebuah nasehat, pengajaran agama Islam dengan rasa kasih sayang, serta pemberian motivasi agar

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Marmin, AKS selaku petugas Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Purwokerto Pengelola Pembinaan Kepribadian yang mengurus Pembinaan Kerohanian Tanggal 15 Oktober 2021.

menjadi manusia yang lebih baik. Seperti yang diutarakan oleh petugas lapas:

“Disini ada kegiatan dakwah yang berupa kajian ceramah mba, yang dilaksanakan setiap hari senin, rabu dan jum’at. Pengisi dakwahnya dari ustad-ustad luar lapas yang diminta bekerja sama dengan pihak lapas untuk memberikan syiar agama kepada warga binaan.” Saya sendiri banyak memberikan motivasi kepada mereka supaya mereka memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, untuk menuntut ilmu, untuk apapun yang penting kebaikan-kebaikan.⁸⁶

Narapidana merupakan seseorang yang telah melakukan kesalahan, dan sebenarnya dia mengetahui apa yang dilakukan itu salah, maka dari itu diperlukan adanya nasehat dan bimbingan agar narapidana tidak mengulangi kesalahannya tersebut dan menjadi manusia yang lebih baik untuk kedepannya.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwasanya dakwah *bil hikmah* telah dilaksanakan oleh Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Purwokerto dengan cara melihat terlebih dahulu bagaimana kondisi dan juga latar belakang narapidana yang ada disana. Dapat diketahui narapidana yang ada di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Purwokerto ada yang belum bisa membaca Al-Qur’an, ada yang belum hafal huruf-huruf hijaiyah, tetapi ada juga narapidana lain yang sudah pandai membaca Al-Qur’an bahkan ada yang sudah hafal 30 juz. Dari data tersebut, Lembaga Pemasarakatan Purwokerto menentukan strategi dalam memberikan materi pembelajaran Al-Qur’an dengan cara yang memberikan/mengajar itu dari sesama narapidana yang sudah mampu dan bisa membaca Al-Qur’an. Agar narapidana yang sedang belajar membaca Al-Qur’an, yang sedang belajar menghafal huruf-huruf hijaiyah itu

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Marmin, AKS selaku petugas Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Purwokerto Pengelola Pembinaan Kepribadian yang mengurus Pembinaan Kerohanian Tanggal 15 Oktober 2021.

lebih nyaman dan tidak merasa sungkan ketika proses pembelajaran. Dakwah secara *mau'izatul hasanah* dilakukan Lembaga Pemasarakatan Purwokerto dengan cara memberikan nasehat, motivasi dan juga bimbingan kepada narapidana. Pemberian nasehat, motivasi dan juga bimbingan tersebut dilakukan secara rutin pada saat kegiatan dakwah. Mulai dari kegiatan dakwah berupa ceramah yang didalamnya selain berisi ajakan terhadap kebaikan juga berisi nasehat dan juga motivasi untuk narapidana. Terkadang petugas lapas pun memberikan motivasi dan nasehat kepada narapidana.

d. Teknologi (*Machine*)

Penggunaan teknologi dalam kegiatan dakwah berguna untuk memberikan sebuah kemudahan dalam pelaksanaannya. Dalam membantu pelaksanaan dakwah di Lembaga Pemasarakatan Purwokerto menggunakan peralatan teknologi seperti laptop dan proyektor. Peralatan teknologi tersebut digunakan sesuai dengan kebutuhan *da'i* ketika menyampaikan dakwahnya.

“Untuk penggunaan peralatan teknologi biasanya itu tergantung dari narasumber atau da'i nya mba, butuh memakai itu atau tidak. biasanya memakai laptop dan proyektor. Dan kami menyediakan itu”⁸⁷

Kebutuhan narasumber atau *da'i* dalam rangka mensukseskan apa yang akan disampaikan kepada warga binaan, agar tersampaikan sesuai apa yang dituju. semuanya difasilitasi oleh Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Purwokerto.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa Lembaga Pemasarakatan Purwokerto sudah menyediakan teknologi sebagai

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Marmin, AKS selaku petugas Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Purwokerto Pengelola Pembinaan Kepribadian yang mengurus Pembinaan Kerohanian Tanggal 15 Oktober 2021.

sarana penunjang kegiatan dakwah, tetapi dalam penggunaan teknologi disesuaikan dengan kebutuhan *da'i*.

e. Bahan-Bahan (*Material*)

Bahan-bahan atau *material* dalam kegiatan dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Purwokerto yaitu merupakan materi yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan dakwah. Proses pelaksanaan kegiatan dakwah diperlukan adanya materi untuk disampaikan kepada *mad'u*. Materi yang disampaikan dilihat dari kebutuhan *mad'u* nya. Materi dakwah yang digunakan di Lembaga Pemasyarakatan Purwokerto itu pada intinya materi yang mencakup terkait ibadah, muamalah dan adanya motivasi untuk narapidana.

“Karena disini kan majemuk bermacam-macam latar belakang. Intinya materi itu tentang ibadah, muamalah. memotivasi mereka supaya bisa lebih baik lagi. Kalau yang perbedaan-perbedaan itu jangan disampaikan disini.”⁸⁸

f. Mad'u (*Market*)

Market merupakan target atau sasaran dari manajemen dakwah. Dalam kegiatan dakwah, salah satu hal yang menjadi sumber utama yaitu target atau sasaran penerima dakwah yang biasa disebut *mad'u*. Sasaran penerima dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto sudah pasti yaitu warga binaan/narapidana. Kegiatan dakwah yang dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Purwokerto ini hanya dikhususkan untuk narapidana/warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Purwokerto. Dari beragamnya latar belakang pengetahuan yang berbeda-beda,

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Marmin, AKS selaku petugas Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto Pengelola Pembinaan Kepribadian yang mengurus Pembinaan Kerohanian Tanggal 15 Oktober 2021.

semua narapidana/warga binaan mendapatkan hak yang sama dalam rangka pembinaan.

“Untuk yang mengikuti kegiatan dakwah ini hanya para narapidana/warga binaan saja yang mengikuti mba, karena program ini memang hanya dikhususkan untuk warga binaan.”⁸⁹

**Tabel 4. Unsur-Unsur Manajemen Dakwah Lembaga
Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto**

NO	Unsur Manajemen	Keterangan
1.	Manusia (<i>man</i>)	Sumber daya manusia sebagai penggerak dakwah sudah cukup baik, karna selain ada beberapa <i>da'i</i> dan lembaga dakwah yang berasal dari luar lapas yang sudah resmi, juga melibatkan narapidanya sendiri yang sudah paham agama dan mampu membaca Al-Qur'an untuk turut ikut serta mensukseskan kegiatan dakwah yang ada.
2.	Uang (<i>Money</i>)	Semua aktivitas pembinaan termasuk pembinaan kepribadian bagian rohani ketika kegiatannya memerlukan dana ataupun biaya, keuangannya hanya bersumber dari dana dipa yang berasal dari pemerintah.
3.	Metode (<i>Method</i>)	Metode yang digunakan dalam kegiatan dakwah Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto yaitu menggunakan metode dakwah <i>bil-hikmah</i> dan <i>mauidzatul hasanah</i>
4.	Teknologi (<i>Machine</i>)	Pemanfaatan teknologi sebagai media dakwah difasilitasi oleh Lembaga

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Marmin, AKS selaku petugas Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto Pengelola Pembinaan Kepribadian yang mengurus Pembinaan Kerohanian Tanggal 15 Oktober 2021.

		Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto, dalam penggunaannya <i>fleksibel</i> . Jadi tergantung pihak <i>da'i</i> mau memakai atau tidak.
5.	Bahan-Bahan (<i>Material</i>)	Materi yang disampaikan dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Purwokerto yaitu materi tentang seputar ibadah, muamalah serta motivasi. Materi yang tidak boleh disampaikan yaitu materi yang mengandung unsur-unsur <i>khilafiyah</i> (perbedaan), karena narapidana yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto bersifat majemuk
6.	<i>Mad'u (Market)</i>	Sasaran dalam kegiatan dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Purwokerto ini yaitu narapidana yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto

2. Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana Lapas Kelas II A Purwokerto

Dalam menjalankan sebuah dakwah diperlukan adanya sebuah manajemen yang baik agar dakwah bisa tersampaikan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Manajemen dakwah akan sukses dilaksanakan ketika dibarengi dengan fungsi manajemen dakwah. Karena sejatinya fungsi manajemen dakwah itu sangat penting dalam proses manajemen. Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto melakukan sebuah pelaksanaan kegiatan pembinaan berdasarkan arahan dari pemerintah pusat, tetapi secara teknis,

pelaksanaan kegiatan pembinaan dilakukan sendiri oleh Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Purwokerto salah satunya dalam pelaksanaan pembinaan berupa aktivitas dakwah . Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan bapak marmin:

“Lapas Purwokerto menjalankan kegiatan dakwah dari awal mula diberdirikan dan memang merupakan sebuah program dari pemerintah pusat. Jadi setiap lapas dimanapun berada pasti ada suatu pembinaan. Karena warga binaan disini merupakan orang-orang yang tersesat, salah langkah. Maka di sini kemudian dibenarkan diatur dalam undang-undang masyarakatan. Kita diwajibkan untuk melakukan pembinaan.”⁹⁰

Adapun manajemen dakwah yang dilakukan oleh Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Purwokerto dianalisis dengan menggunakan teori Fungsi Manajemen Dakwah sebagai berikut:

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan sebuah fungsi yang utama dan tahapan paling awal dari sebuah manajemen. Perencanaan yang matang mampu menjadi tolak ukur keberhasilan kegiatan dakwah. Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Purwokerto merupakan lembaga yang di dalamnya menjalankan aktivitas pembinaan terhadap warga binaan/narapidana. Proses dalam menjalankan kegiatan dakwah, lembaga pemasarakatan purwokerto tentunya membutuhkan sebuah perencanaan yang baik untuk menjalankan sebuah kegiatan yang lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan manajemen dakwah yang dilakukan Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Purwokerto, peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara untuk menggali informasi yang berkaitan. Perencanaan yang

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Marmin selaku petugas Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Purwokerto yang mengurus pembinaan kerohanian

dilakukan oleh Lembaga Pemasyarakatan Purwokerto dalam pelaksanaan pembinaan meliputi:

1. Penjadwalan kegiatan kajian dakwah yang akan dilaksanakan.
Proses penyelenggaraan kegiatan dakwah yang dilakukan, Lembaga Pemasyarakatan Purwokerto bekerja sama dengan berbagai lembaga dan beberapa ustad untuk mengisi kajian dakwah. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan petugas lapas:

*“kami disini untuk melakukan kegiatan dakwah bekerja sama dengan beberapa lembaga dan beberapa ustad. Nama-nama yang sudah jelas berarti itu sudah pasti orangnya. Kalau nama yang masih lembaga itu berarti tidak tahu siapa yang ditugaskan untuk mengisi dakwah, karena itu dari lembaga”.*⁹¹

Tabel 5. Jadwal Pembinaan Kegiatan Dakwah Berupa Kajian Ceramah

BULAN	HARI SENIN/TANGGAL			
	Ustad Mashudi	Bimas Islam Kemenag	Ustad Sudarman	LPPI-UMP
JUNI	7	14	21	28
JULI	5	12	19	26
AGUSTUS	2	9	16	23
SEPTEMBER	6	13	20	27
OKTOBER	4	11	18	25
NOVEMBER	1	8	15	22

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Marmin, AKS selaku petugas Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto Pengelola Pembinaan Kepribadian yang mengurus Pembinaan Kerohanian Tanggal 15 Oktober 2021.

DESEMBER	6	13	20	26

BULAN	HARI RABU/TANGGAL			
	USTAD ABU BAKAR		FAK. DAKWAH IAIN PURWOKERTO	
JUNI	2	9	16	23
JULI	7	14	21	28
AGUSTUS	4	11	18	25
SEPTEMBER	1	8	15	22
OKTOBER	6	13	20	27
NOVEMBER	3	10	17	24
DESEMBER	1	8	15	22
BULAN	HARI JUM'AT/TANGGAL			
	USTAD HUSEIN	USTAD AMRU H	USTAD ASGHAR	USTAD MUSTOLIKH
JUNI	4	11	18	25
JULI	2	9	16	23
AGUSTUS	6	13	20	27
SEPTEMBER	3	10	17	24
OKTOBER	1	8	15	22
NOVEMBER	5	12	19	26
DESEMBER	3	10	17	31

Sumber: Pembinaan Kepribadian Bagian Rohani Agama Islam Lembaga Pemasarakatan Klas II A Purwokerto

Dari tabel penjadwalan tersebut bisa dilihat bahwa penjadwalan dilakukan berdasarkan hari yang sudah ditentukan. Yaitu hari Senin, Rabu dan Jum'at. setiap *da'i* sudah memiliki jadwal 1 hari tetap setiap bulannya. Nama-nama *da'i*/ustaz yang

tertera berarti itu adalah *da'i* personal yang diminta menyalurkan ilmunya di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto. Nama-nama lembaga yang tertera dijadwal adalah lembaga yang diminta bantuan kerja samanya untuk memberikan kajian dakwah terhadap narapidana. beberapa lembaga tersebut di setiap jadwalnya menugaskan *da'i* yang berbeda-beda untuk memberikan ceramah terhadap narapidana. jadi tidak bisa ditentukan siapa yang akan mengisi ceramah dari lembaga-lembaga tersebut, karena setiap jadwalnya *da'inya* berbeda-beda.

2. Pemilihan pengajar internal dari warga binaan

Proses pemilihan pengajar internal dari warga binaan tersendiri yang biasa disebut dengan *tamping*.⁹² *Tamping* yang resmi ditunjuk dan mendapat surat keputusan berjumlah satu orang. *Tamping* yang tidak mendapat surat keputusan dilakukan dengan cara penunjukan secara langsung oleh petugas dengan memperhatikan kecakapan dan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an. Karena ada beberapa warga binaan dari ketika masuk ke lapas sudah bisa membaca Al-Qur'an. Bahkan ada yang sudah hafiz 30 juz. Hal ini didasarkan pada wawancara dengan petugas lapas:

*“Tamping yang resmi berjumlah satu yang mempunyai SK. Ada tamping yang kita tunjuk untuk membantu kita mba, untuk prakteknya untuk cara membaca al-qur'an dengan baik itu sama mereka sendiri. Disini bahkan ada warga binaan yang sudah hafidz 30 juz, jadi kita manfaatkan untuk saling mentransfer ilmu.”*⁹³

⁹² *Tamping* disini merupakan warga binaan yang ditunjuk langsung dan mendapat surat keputusan untuk membantu melaksanakan program-program yang sudah dirancang termasuk dalam kegiatan dakwah yang berupa program pemahaman Al-Qur'an.

⁹³ Wawancara dengan Bapak Marmin, AKS selaku petugas Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto Pengelola Pembinaan Kepribadian yang mengurus Pembinaan Kerohanian Tanggal 15 Oktober 2021.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh warga binaan:

“Kalo kegiatan belajar Al-Qur’an itu yang mengajari para narapidana disini yang sudah pintar membaca Al-Qur’an mba, yang ditunjuk sama bapaknya”⁹⁴

3. Menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga terkait

sebelum kegiatan dakwah yang berupa kajian ceramah dilaksanakan, terlebih dahulu diadakan mou atau perjanjian antara kedua belah pihak, yaitu Lembaga Pemasyarakatan Purwokerto dengan lembaga yang bekerja sama. Selain mou dengan lembaga kerja sama yang dalam hal ini isi dari perjanjian itu adalah meminta *da’i* untuk mengisi kajian dakwah, Lembaga Pemasyarakatan Purwokerto juga melibatkan *da’i* personal untuk melakukan dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Purwokerto karena ilmunya dirasa perlu untuk disampaikan kepada warga binaan. Hal ini berdasarkan wawancara dengan petugas lapas

“kami disini untuk melakukan dakwah bekerja sama dengan beberapa lembaga dan beberapa ustad. Nama-nama yang sudah jelas berarti itu sudah pasti orangnya. Kalau nama yang masih lembaga itu berarti tidak tahu siapa yang ditugaskan untuk mengisi dakwah, karena itu dari lembaga”⁹⁵

Begitu pula sama halnya seperti yang disampaikan oleh *da’i* terkait adanya perjanjian awal untuk melakukan dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto:

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Juman selaku salah satu narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto Tanggal 15 Oktober 2021.

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Marmin, AKS selaku petugas Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto Pengelola Pembinaan Kepribadian yang mengurus Pembinaan Kerohanian Tanggal 15 Oktober 2021.

“Saya melakukan aktivitas dakwah dilapas itu karena ditunjuk oleh petugas lapas. Kami diundang sebagai praktisi dakwah, kami diundang. Disurati secara formal. Alhamdulillah untuk syiar agama bagi temen-temen narapidana di lapas”⁹⁶

b. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian yang dilakukan dalam proses kegiatan dakwah terhadap narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Purwokerto yaitu terkait dengan *jobdesk* atau pembagian tugas dan wewenang dalam kegiatan dakwah. Pengorganisasian pembinaan kepribadian bagian rohani dalam kegiatan dakwah yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto yakni mencakup:

1. petugas lapas, yang dalam hal ini sebagai pengelola serta fasilitator dari kegiatan manajemen dakwah
2. *da'i*, yang dalam hal ini sebagai penyampai isi dakwah; dan juga
3. narapidana yang diberi kepercayaan sebagai tamping, yang ditunjuk untuk membagi ilmunya.

Karena dalam pelaksanaan dakwah, petugas lapas yang bertugas atau yang diberi kepercayaan sebagai petugas pembinaan bagian rohani agama Islam oleh pimpinan lapas hanya satu orang, maka pelaksanaannya dengan melibatkan warga binaan yang dianggap mampu untuk membagikan pengetahuannya terhadap warga binaan lainnya. Hal tersebut dilakukan dengan menunjuk beberapa warga binaan yang dianggap mampu untuk ikut membantu pelaksanaan kegiatan dakwah. Seperti yang dikatakan oleh petugas lapas:

⁹⁶ Wawancara dengan Ustad Asghar selaku salah satu *da'i* yang mengisi kajian dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto Tanggal 17 Oktober 2021.

“Pihak pimpinan memberikan kepercayaan kepada saya kebetulan untuk mengelola pembinaan keagamaan khususnya agama Islam. Saya juga akhirnya meminta bantuan kepada teman-teman warga binaan.”⁹⁷

Pengorganisasian dalam kegiatan dakwah dalam hal pengajaran juga terdiri dari warga binaan atau narapidana yang sudah paham agama dan mampu membaca Al-Qur'an. Selanjutnya mentransferkan ilmunya terhadap warga binaan/narapidana lain yang belum mampu membaca Al-Qur'an.

“Selain ustad dari luar, ada ustad dari dalam yaitu narapidana yang sudah paham agama dan mampu membaca Al-Qur'an sendiri yang mengajar tentang ngaji Al-Qur'an, fiqh, ilmu tajwid, aqidah dsb. Saling bagi bagi ilmu pengetahuan agama. Alhamdulillah saya sendiri yang tadinya nol besar paham agama, sedikit-sedikit disini bisa mengambil hikmahnya.”⁹⁸

Berdasarkan data di atas maka pengorganisasian dakwah yang ada di lapas purwokerto dilakukan oleh petugas lapas dengan menunjuk *da'i* yang dalam hal ini telah bekerjasama baik oleh lembaga ataupun perorangan. Selain itu untuk memenuhi kebutuhan pengajar maka petugas lapas juga menunjuk warga binaan yang dianggap mampu untuk membimbing warga binaan lainnya yang belum menguasai baca tulis Al-Qur'an.

c. Penggerakkan (*Actuating*)

Penggerakan dakwah merupakan sebuah inti dari proses manajemen dakwah, penggerakan dakwah sendiri bertujuan untuk

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Marmin, AKS selaku petugas Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Purwokerto Pengelola Pembinaan Kepribadian yang mengurus Pembinaan Kerohanian Tanggal 15 Oktober 2021.

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Sutarmo selaku salah satu narapidana Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Purwokerto Tanggal 15 Oktober 2021.

mendorong adanya sebuah keinginan dan kemauan dari pelaksana dakwah dalam melakukan sebuah kegiatan dengan penuh kesungguhan. Penggerakan juga berkaitan dengan pelaksanaan. Karena semua yang sudah direncanakan, ditujukan untuk dilaksanakan dan diaplikasikan untuk pembinaan kepada narapidana.

Pelaksanaan yang dilakukan oleh Lembaga Pemasarakatan Purwokerto dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan dalam perencanaan awal yaitu setiap hari senin, rabu dan jum'at dilakukannya kegiatan dakwah yang berupa kajian ceramah dari *da'i* yang ditugaskan. Selain itu, terdapat juga kegiatan harian yang dilakukan oleh warga binaan yaitu program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an yang meliputi pengenalan huruf hijaiyah, pembelajaran iqro sampai pembelajaran Al-Qur'an hal ini berdasarkan wawancara dengan bapak marmin:

Kita punya jadwal untuk kegiatan kita melibatkan dari instansi lain. Kita punya jadwal setiap hari senin rabu dan jum'at. Untuk kegiatan sehari-hari kita punya waktu juga untuk pembelajaran Al-Qur'an khususnya iqro dan Al-Qur'an itu setiap hari. Setiap habis duhur dan ashar itu yang dimasjid. Kemudian untuk yang di blok-blok mereka bisa di jadwalkan malam.⁹⁹

1) Kajian Dakwah

Pelaksanaan kegiatan pembinaan berupa kajian dakwah dilaksanakan oleh para *da'i* sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat, yaitu setiap hari Senin, Rabu dan Jum'at setiap pukul 08.00-09.00 WIB yang bertempat di Masjid At-Taubah Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Purwokerto. Dengan

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Marmin, AKS selaku petugas Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Purwokerto Pengelola Pembinaan Kepribadian yang mengurus Pembinaan Kerohanian Tanggal 15 Oktober 2021.

adanya kajian dakwah ini *da'i* berharap para narapidana mampu menyadari apa yang telah dilakukan itu salah dan mampu bertobat serta tidak akan mengulangi kesalahannya kembali. Sehingga narapidana optimis ketika kembali ke lingkungan masyarakat. Hal ini sebagaimana pernyataan salah satu *da'i*:

“Kami disini memberikan materi kajian dakwah agar anak-anak yang dilapas ia menyadari apa yang dilakukan hari ini adalah hasil yang dilakukan sendiri, pertama. Kemudian ia menyadari bahwa perbuatan-perbuatan yang khilaf kemarin, ia akhirnya bertobat tidak mengulangnya kembali sehingga ia nanti optimis setelah keluar dari lapas menjalankan kehidupan bersama masyarakat.”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, kegiatan kajian dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto dilakukan secara khidmat. *Mad'u* atau dalam hal ini adalah narapidana, mereka mampu mendengarkan dan menangkap isi ceramah dari *da'i* dengan baik. Dilihat dari pelaksanaannya, narapidana boleh mengajukan pertanyaan kepada *da'i* tentang materi yang telah disampaikan dan terjadilah diskusi.

Kegiatan kajian dakwah ini mendapat respon baik dari narapidana, karena dengan adanya ceramah dari para *da'i* ini menambah pengetahuan dan ada hikmah tersendiri bagi narapidana.

“Alhamdulillah saya sendiri yang tadinya nol besar jadi tahu dan sedikit-sedikit ngambil hikmahnya mba.”¹⁰¹

¹⁰⁰Wawancara dengan Bapak Sudarman selaku salah satu *da'i* yang mengisi kajian dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Purwokerto Tanggal 20 Oktober 2021.

¹⁰¹Wawancara dengan Bapak Sutarmo selaku salah satu narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto Tanggal 15 Oktober 2021.

Pelaksanaan kegiatan dakwah yang berupa kajian dakwah ini tidak di ikuti oleh seluruh warga binaan. Dikarenakan tempatnya yang kurang memadai. Tetapi dalam pelaksanaannya sekurang-kurangnya diikuti oleh 20% dari total warga binaan yang berada di lapas purwokerto ini yang beragama Islam. Hal ini didasarkan pada wawancara dengan Bapak Marmin:

“Sebenarnya kaya gini ya mba, harusnya warga binaan yang masuk kesini harus mengikuti semua kegiatan yang ada disini. Tapi kita lihat kondisi lah, kalau seandainya ikut semua masjidnya tidak muat. paling tidak, ada 20% dari itu ikut.”¹⁰²

Narapidana yang tidak bisa mengikuti pembinaan dalam kegiatan dakwah berupa kajian ceramah dari *da'i*, juga bisa membaca materi yang disampaikan oleh *da'i* pada saat kajian. Materi tersebut di print oleh petugas lapas, yang kemudian di tempelkan di mading papan informasi.

“Dan materi-materi yang disampaikan ini biasanya kita akan tempel di mading papan informasi. Jadi materi hari ini apa gitu, yang sempat kita cover, paling tidak yang perlu sekali yang mungkin mereka bisa laksanakan setiap hari.”¹⁰³

Sebelum kegiatan kajian dakwah dilaksanakan, terlebih dahulu narapidana melaksanakan dzikir pagi dan pembacaan

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Marmin, AKS selaku petugas Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto Pengelola Pembinaan Kepribadian yang mengurus Pembinaan Kerohanian Tanggal 15 Oktober 2021.

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak Marmin, AKS selaku petugas Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto Pengelola Pembinaan Kepribadian yang mengurus Pembinaan Kerohanian Tanggal 15 Oktober 2021.

asmaul husna bersama-sama yang dipimpin oleh Bapak Marmin selaku pengampu pembinaan kepribadian rohani.

2) Program Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an

Kegiatan dakwah yang dilakukan selain kajian dakwah yaitu adanya program buta huruf Al-Qur'an. Program ini dilaksanakan setiap hari pada waktu siang hari dengan pengajarnya dari narapidana yang ditunjuk oleh petugas lapas yang disebut sebagai tamping. Tamping ini ditunjuk berdasarkan kemampuan pengetahuan agama yang dimiliki. Selain dilaksanakan pada siang hari, pelaksanaan kegiatan dakwah belajar membaca Al-Qur'an juga dilaksanakan pada malam hari di blok-blok tempat narapidana.

“Kalau malam hari terkadang baca Al-Qur'an atas kemauan sendiri, kalau siang bisa belajar lagi sama ustad-ustadnya untuk membenarkan tentang tajwid-tajwid yang belum benar.”¹⁰⁴

Dengan adanya program buta huruf Al-Qur'an ini menjadikan narapidana yang tadinya tidak paham sama sekali bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan menggunakan tajwid yang benar menjadi paham, jadi tahu hukumnya, yang tadinya tidak pernah sama sekali khatam membaca Al-Qur'an menjadi pernah. Hal ini sebagaimana pernyataan dari salah satu narapidana:

“Saya sebelum masuk kesini sama sekali tidak paham Al-Qur'an, untuk membaca Al-Qur'an yang benar, hukumnya, panjang pendeknya Al-Qur'an saya tidak paham diluar. Disini alhamdulillah selama lima tahun

¹⁰⁴Wawancara dengan bapak juman selaku salah satu narapidana Lembaga Pemasyarakatan Purwokerto Tanggal 18 Oktober 2021.

*disini saya jadi memahami. Alhamdulillah saya juga sudah khatam enam kali.*¹⁰⁵

Proses pelaksanaan dakwah tersebut tentunya memerlukan fasilitas guna berjalannya kegiatan dakwah. Salah satu fasilitas dalam rangka mensukseskan kegiatan pembinaan berupa dakwah, disediakan oleh pemerintah berupa Al-Qur'an. Ada juga para donatur dan warga binaan yang sudah bebas atau sudah keluar dari lapas yang kemudian sukses, mereka memberikan al-quran, buku-buku, dan juga fasilitas-fasilitas lain.

*“Pemerintah menyediakan Al-Qur'an, ada juga donatur-donatur, ada juga warga binaan yang sudah keluar terus sukses, banyak yang memberikan Al-Qur'an dan buku-buku termasuk fasilitas-fasilitas lain. Ini menunjukkan bahwa mereka peduli dilapas ada kegiatan seperti itu.”*¹⁰⁶

3) Solat Berjamaah

Narapidana melaksanakan solat lima waktu secara berjamaah di masjid At-Taubah Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto. Solat lima waktu tersebut dalam pelaksanaannya di imami oleh bapak marmin atau tamping narapidana. Selain solat lima waktu, pelaksanaan solat jum'at juga dilaksanakan secara berjamaah dan bertempat di masjid At-Taubah Lembaga Pemasyarakatan Purwokerto yang di imami oleh ustaz atau dai yang bertugas mengisi kajian dakwah di hari jum'at.

4) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan Hari Besar Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto dilaksanakan dengan

¹⁰⁵Wawancara dengan Bapak Sutarmo selaku salah satu narapidana Lembaga Pemasyarakatan Purwokerto Tanggal 15 Oktober 2021.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Marmin, AKS selaku petugas Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto Pengelola Pembinaan Kepribadian yang mengurus Pembinaan Kerohanian Tanggal 15 Oktober 2021.

mengundang *da'i* atau penceramah dari pondok pesantren. Kegiatannya dilakukan di masjid At-Taubah Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Purwokerto.

“Ada peringatan hari besar islam mba, kita mengundang ustaz dari pondok pesantren untuk mengisi ceramah.”¹⁰⁷

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan yang dilakukan oleh Lembaga Pemasarakatan Purwokerto yakni melakukan pengawasan dan pendampingan saat pelaksanaan dakwah. Baik itu dilakukan oleh pihak petugas lapas atau yang diminta mewakili oleh petugas. Pengawasan ini baik dalam hal kegiatan ataupun materi yang disampaikan oleh *da'i*. Karena dalam pelaksanaan kegiatan dakwah, ada materi-materi yang dilarang oleh pihak lembaga untuk tidak disampaikan dalam pelaksanaan dakwah. Seperti materi yang memancing kearah khilafiyah (perbedaan pendapat). Hal ini didasarkan pada wawancara dengan bapak marmin:

“InsyaAllah Selalu didampingi. Kalau saya berhalangan ada yang mewakili. Materi yang tidak boleh disampaikan kira' materi yang bisa memancing. Seperti perbedaan' khilafiyah jangan disampaikan disini, karena disini kan majemuk bermacam-macam latar belakang. Intinya materi itu tentang ibadah, memotivasi mereka supaya bisa lebih baik lagi. Kalau yang perbedaan-perbedaan itu jangan disampaikan disini.”¹⁰⁸

Proses pengawasan pembinaan berupa kegiatan dakwah dimulai dari sebelum *da'i* datang ke lapas sampai dengan

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak Marmin, AKS selaku petugas Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Purwokerto Pengelola Pembinaan Kepribadian yang mengurus Pembinaan Kerohanian Tanggal 15 Oktober 2021.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Marmin, AKS selaku petugas Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Purwokerto Pengelola Pembinaan Kepribadian yang mengurus Pembinaan Kerohanian Tanggal 15 Oktober 2021.

pendampingan proses pelaksanaan kegiatan dakwah selesai dilaksanakan.

“Kami sebelum datang biasanya petugas pembinaan itu mengingatkan jadwalnya hari ini mbok lupa dan lain sebagainya. Kemudian kami begitu masuk daftar di ruang tamu, dari bagian tamu itu menghubungi bagian pembinaan mental. Nanti kami masuk sudah ada yang mendampingi dari mulai awal kegiatan sampe berakhir.”¹⁰⁹

Ketika da'i tidak bisa hadir untuk mengisi kegiatan kajian dakwah yang akan dilaksanakan sesuai jadwal, maka kegiatan tetap berjalan dengan sebagaimana mestinya. Kegiatan kajian dakwah tersebut tetap dilaksanakan dengan digantikan dan diisi oleh petugas lapas atau yang ditunjuk petugas lapas untuk mengisi kajian.

Untuk pengawasan terhadap narapidana yang mengikuti kegiatan dakwah di Lapas Kelas II A Purwokerto masih dirasa kurang, karena tidak adanya hukuman atau sanksi yang diterapkan bagi narapidana yang sengaja tidak mengikuti kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh Lapas Kelas II A Purwokerto. Narapidana diberikan kebebasan untuk mengikuti kegiatan dakwah yang ada di Lapas Kelas II A Purwokerto, semua dikembalikan pada kesadarannya masing-masing. Lapas Kelas II A Purwokerto hanya memberikan himbauan kepada para narapidana untuk senantiasa mengikuti semua kegiatan dakwah yang ada di Lapas Kelas IIA Purwokerto bila menginginkan adanya remisi. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Bapak Marmin beliau mengatakan,

“Tidak ada sanksi untuk warga binaan yang tidak mengikuti kajian. Sebenarnya kaya gini ya mba, harusnya warga binaan yang masuk kesini harus mengikuti semua kegiatan yang ada disini. Tapi kita lihat kondisi lah, kalau seandainya ikut semua masjidnya tidak muat, paling tidak ada 20% dari itu ikut. Sekarang ke kesadaran, tapi selalu

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bapak Sudarman selaku salah satu da'i yang mengisi kajian dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto Tanggal 20 Oktober 2021.

kita sampaikan bahwa pentingnya kita menuntut ilmu. Harusnya ada. Cuma kadang-kadang gini mba, mereka kan biasanya ingin cepat-cepat pulang, nah itu kan dapat remisi dan seterusnya. Mereka ngurus remisi juga melihat dari ini aktif engga ikut kegiatannya gitu. Kalau dia saja tidak pernah ikut kegiatan, ya bagaimana kita mau memberikan remisi atau penilaian dari mana.”¹¹⁰

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pengawasan yang dilakukan dalam kegiatan pembinaan kepribadian rohani dilakukan dengan pengawasan terhadap jadwal kegiatan dakwah yang dilakukan serta pengawasan terhadap isi materi kajian dakwah yang disampaikan oleh *da'i*.

C. Analisis

Manajemen merupakan suatu hal yang sangat diperlukan bagi setiap organisasi untuk melakukan setiap kegiatannya. Begitu juga dalam berdakwah, untuk memperlancar kegiatan dakwah, maka diperlukan juga adanya manajemen dakwah demi kesuksesan dan kelancaran program dakwah. Dengan adanya manajemen dakwah, tentunya bisa menjadi acuan dalam usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Lapas Kelas II A Purwokerto dalam program pembinaan narapidana melalui kegiatan dakwah telah menjalankan beberapa fungsi manajemen dengan cukup baik. Proses perencanaan (*planning*) dengan membuat jadwal kegiatan kajian dakwah, melakukan perjanjian dengan berbagai lembaga terkait, dan juga pemilihan pengajar internal dari narapidana/warga binaan yang biasa disebut sebagai *tamping*. Pengorganisasian (*organizing*) dengan membuat pembagian *jobdesk* dan wewenang dalam kegiatan dakwah, mulai dari petugas lapas sebagai fasilitator serta pengelola dari kegiatan manajemen dakwah, *da'i* sebagai penyampai isi dakwah, serta narapidana yang diberi kepercayaan sebagai *tamping* untuk membagikan ilmunya.

¹¹⁰ Wawancara dengan Bapak Marmin, AKS selaku petugas Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Purwokerto Pengelola Pembinaan Kepribadian yang mengurus Pembinaan Kerohanian Tanggal 15 Oktober 2021.

Penggerakan (*actuating*) dengan melaksanakan semua kegiatan yang sudah terjadwalkan dan direncanakan, seperti kajian dakwah, program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an, sholat berjamaah lima waktu, serta pelaksanaan peringatan hari besar Islam (PHBI). Pengawasan (*controlling*) dengan melakukan pengawasan terhadap kegiatan harian dan juga mingguan yang sudah dijadwalkan, dan pengawasan terhadap materi dakwah yang disampaikan oleh *da'i*.

Pelaksanaan fungsi manajemen, ada beberapa fungsi yang belum bisa dilaksanakan dengan baik, seperti fungsi pengorganisasian (*organizing*) yang belum ada struktur organisasi yang lengkap dan masih kekurangan sumberdaya manusia, karena dalam praktiknya masih dijalankan oleh Bapak Marmin sebagai pengelola dan fasilitator kegiatan dakwah dan hanya dibantu oleh *da'i* dan juga tamping dalam penyampaian materi dakwah.

Selain pengorganisasian (*organizing*), fungsi pengawasan (*controlling*) secara garis besar sudah dilaksanakan dengan baik, namun dalam pengawasan terhadap narapidana yang tidak mengikuti kegiatan kajian dakwah masih kurang, karena tidak adanya sanksi yang diberikan bagi narapidana yang sengaja tidak mengikuti kajian dakwah. Keikutsertaan narapidana dalam kegiatan kajian dakwah dikembalikan sepenuhnya terhadap kesadaran masing-masing narapidana, lapas kelas II A Purwokerto hanya memberikan *reward* kepada narapidana yang rajin mengikuti kegiatan kajian dakwah berupa remisi/pengurangan masa tahanan.

Dalam menentukan arah dan juga sebagai dasar menjalankan aktivitas sesuai dengan tujuan, maka diperlukan adanya unsur-unsur manajemen. Unsur-unsur manajemen dalam kegiatan pembinaan narapidana di Lapas Kelas II A Purwokerto terdiri dari enam unsur, diantaranya ada manusia (*man*) yang terdiri dari petugas lapas, *da'i*, dan juga tamping. Uang (*money*) yang bersumber dari dana dipa pemerintah, karena Lembaga Pemasyarakatan Purwokerto itu merupakan lembaga di bawah Direktorat Jendral Kemenkumham Jawa Tengah.

Metode (*method*) yang digunakan untuk menunjang kegiatan manajemen dakwah yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Purwokerto dalam berdakwah, yaitu dengan metode dakwah *bil hikmah* dan *mauidhoh hasanah*. Mesin (*machine*) yaitu teknologi yang digunakan untuk menunjang keberhasilan kegiatan dakwah yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Purwokerto. Yaitu berupa laptop dan LCD Proyektor. Material (*material*) yaitu bahan-bahan atau materi yang digunakan untuk mendukung kegiatan dakwah yang mencakup materi tentang ibadah, muamalah, dan motivasi. *Mad'u* (*market*) yaitu target atau sasaran dalam pelaksanaan manajemen dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Purwokerto yaitu narapidana atau warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Purwokerto.

Kegiatan pembinaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Purwokerto secara garis besar sudah sesuai dengan teori manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakkan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*), tetapi ada beberapa fungsi manajemen yang belum dilaksanakan dengan maksimal, seperti fungsi pengorganisasian (*organizing*) dan juga fungsi pengawasan (*controlling*). Kegiatan manajemen dakwah dalam pembinaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Purwokerto juga didukung dengan unsur-unsur manajemen sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh George R. Terry yang meliputi manusia (*man*), uang (*money*), metode (*method*), mesin (*machine*), material (*material*), dan juga *mad'u* (*market*).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis terkait Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto. Menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Unsur-unsur manajemen dakwah yang diterapkan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto meliputi sumber daya manusia, uang, metode, mesin, materi, market telah dimaksimalkan dalam kegiatan pembinaan narapidana berupa kegiatan kajian dakwah berisi ceramah dari *da'i*, program buta huruf Al-Qur'an, sholat wajib berjamaah, sholat jum'at berjamaah, peringatan hari besar Islam.
2. Manajemen dakwah yang diterapkan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto dalam pembinaan terhadap narapidana sebagai salah satu bentuk upaya mempersiapkan narapidana menjadi warga binaan yang baik dan mempunyai kesiapan untuk berbaur kembali dengan masyarakat yaitu dengan menerapkan fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan yang sudah dilaksanakan dengan cukup baik dan membawa pengaruh baik terhadap narapidana/warga binaan dalam kegiatan sehari-harinya dengan adanya perubahan narapidana yang signifikan dari segi pengetahuan dan juga kemampuan membaca Al-Qur'an. Tetapi fungsi manajemen berupa pengorganisasian dan juga pengawasan perlu ditingkatkan agar manajemen dakwah terlaksana dengan baik dan maksimal.

B. Saran

1. Demi mendukung keberhasilan serta kemajuan kegiatan dakwah yang ada hendaknya ada penambahan personil sumber daya manusia serta

fasilitas sarana dan prasarana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto harus ditingkatkan.

2. Menambah kegiatan dakwah yang mampu mengembangkan skill narapidana dibidang keagamaan.
3. Bagi narapidana. Manusia itu tidak ada yang sempurna, maka belajarlah dari sebuah kesalahan untuk kembali hidup menjadi lebih baik.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dengan objek dan sudut pandang yang berbeda, sehingga dapat menambah kajian terkait manajemen dakwah.

C. Kata Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan terhadap umatnya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut serta dalam membantu penulis menyelesaikan penelitian. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, dari segi penulisan kata-kata yang kurang sesuai, semua itu dikarenakan penulis masih terbatasnya ilmu dan pengetahuan. Penulis sangat mengharapkan arahan bimbingan, saran dan kritik yang membangun untuk kebaikan dan peningkatan mutu skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini mampu bermanfaat bagi bagi penulis dan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Jum'ah Amin. 2010. *Fiqh Dakwah*, Solo: Era Intermedia.
- Ali Aziz, Moh. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Anam, Saiful. 2017. *Metode Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Narapidana Di Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kelas II B Kabupaten Jeneponto*. Universitas Agama Islam Negeri Alaudin, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
- Arifin, Tatang M. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Graфика Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsam. 2016. *Manajemen dan Strategi Dakwah*, Purwokerto: Stain Press.
- Azwar, Saefudin. 2005. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badaruddin. 2019. *Metode Dakwah Bi al-Lisan Terhadap Warga Binaan Di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Kota Palopo*. Institut Agama Islam Negeri Palopo, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.
- Dafis, Gorden B. 2006. *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen dalam Munir & Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Danim, Sudarman. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif; Ancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi*, Bandung: Pustaka Setia.
- Dokumen profil Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Purwokerto
- Effendi, Onong Uchyana. 2011. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fadli HS, Ahmad. 2002. *Organisasi dan Administrasi*, Jakarta: Manhalun Nasayim Pres.
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*, Malang: UMM Press.
- Handoko, T. Hani. 1989. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.

- Hasibuan, Hasbi Ansori. 2016. "Urgensi Manajemen Dakwah Dalam Membentuk Da'i Profesional", Hikmah, Vol. III, No.1.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2004. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hidayat, Taufik. 2011. *Peranan Lembaga Pemasyarakatan Dalam Pembinaan Ketrampilan Bagi Narapidana Kasus Di Lembaga Pemasyarakatan Purwokerto*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Fakultas Ilmu Sosial, Jurusan Sosiologi dan Antropologi.
- Imam Zaidallah, Alwisral. Khotib Bandaro, Khaidir. 2002. *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i dan Khatib Profesional*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Iriana, Fristina. 2017. *Metode Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Narapidana*.
- Kritiner, Robert. *Management*, dalam M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Kriyantono, Rachmat. 2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, Jakarta: Kencana.
- M. Ikhsan, Arief. 2017. *Beginilah Jalan Dakwah: Solusi Dakwah Bagi Permasalahan Umat*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Mahmudin. 2018. *Manajemen Dakwah*, Jawa Timur: Wade Group.
- Mangunhardjana. 1986. *Pembinaan Arti dan Metodenya*. Jogjakarta: Kanisiu, 1986.
- Meloeng, Lexy J. 1999. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Muhyiddin, Asep. Ahmad Safei, Agus. 2002. *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Munir, M. Ilaihi, Wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenada Media.
- Nasution, Bhader Johan. 2008. *Metode Penelitian Ilmu Hukum*, Bandung: Mandar Maju, 2008.
- Ningtyas, Erina Suhestia. *Pelaksanaan Program Pembinaan Narapidana Pada Lembaga Pemasyarakatan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya*

Manusia (Studi Pada Lembaga Pemasyarakatan Klas IA Lowokwaru Kota Malang), *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 1, No. 6.

Pasaribu, Simanjutak, B. I. L. 1990. *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, Bandung: Tarsito.

Putri, Tifany Anisa. 2019. *Manajemen Pembinaan Santri Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Al-Mahadur Qurani Di Desa Sinar Banten Kecamatan Talangpadang Kabupaten Tanggamus*, Skripsi. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

R. Terry, George. 2003. *Asas-Asas Manajemen Alih Bahasa*: Dr. Winardi, S.E Bandung: P.T Alumni.

Rae, Wirosa Gali. 2020. *Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Gunung Sugih*. Institut Agama Islam Negeri Metro, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Ramdan, R. *Manajemen Dakwah Dan Pembinaan Muallaf*, diakses dari repository.radenintan.ac.id

Reksodiputro, B Mardjono 2009. *Naskah Akademik Rancangan Undang-Undang Tentang Lembaga Pemasyarakatan*. Jakarta: Badan Pembinaan Hukum Nasional Departemen Hukum dan HAM RI.

Rosyad Shaleh, Abdul. 1987. *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.

Shihab, Quraish. 1992. *Membumikan Al-Quran*. Bandung: Mizan. Lihat dalam M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* Jakarta: Prenada Media, 2006.

Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta

Suhestia Ningtyas, Erina. "Pelaksanaan Program Pembinaan Narapidana Pada Lembaga Pemasyarakatan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia" (Studi Pada Lembaga Pemasyarakatan Klas IA Lowokwaru Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik*. Vol. 1, No. 6.

Swarjana, I Ketut. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Yogyakarta: CV. Ando Offset, 2012.

Thoha, Miftah. 2002. *Pembinaan Organisasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Thoifah, I'anatut. 2015. *Manajemen Dakwah Sejarah dan Konsep*, Malang: Madani Press.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995. Tentang Pemasarakatan.

Yantos. 2013. “Analisis Pesan-Pesan Dakwah Dalam Syair-Syair Lagu Opick”. *Jurnal Risalah*. Vol. XXIV, Edisi 2.



Lampiran 1

1. Foto Kegiatan Kajian Dakwah



2. Foto Kegiatan Program Buta Huruf Al-Qur'an





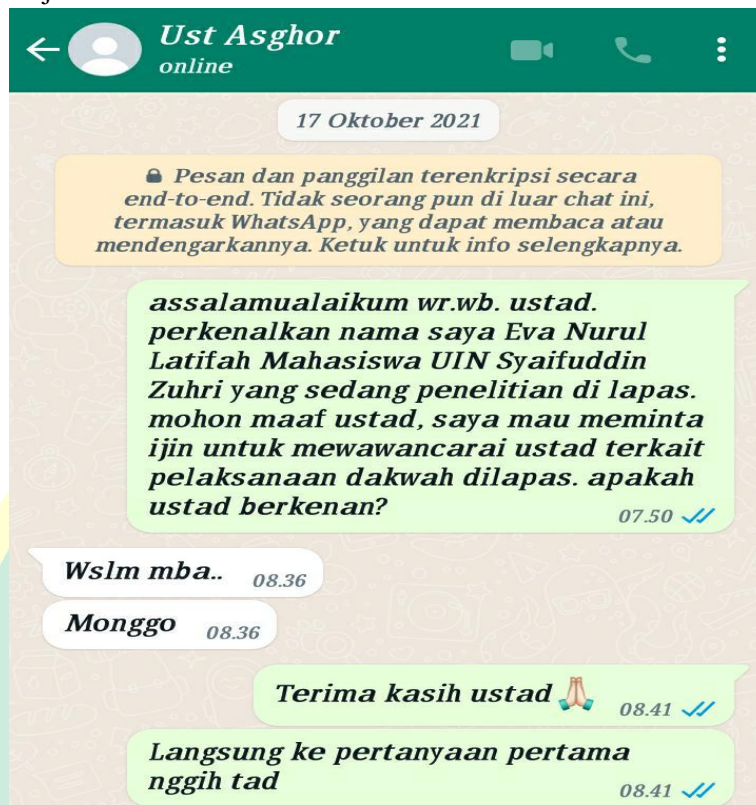
3. Foto Wawancara Dengan Bapak Marmin, AKP. Selaku Petugas Pengelola Pembinaan Kepribadian Rohani



4. Foto Wawancara Dengan Ustad Sudarman, Selaku Da'i yang Mengisi Kegiatan Kajian Dakwah



5. Foto Wawancara Via Online Dengan Ustad Asghar, Selaku Da'i yang Mengisi Kajian Dakwah



6. Foto Wawancara Dengan Narapidana



7. Foto Wawancara Dengan Narapidana



Lampiran 2

Hasil Wawancara

1. Narasumber : Bapak Marmin, AKS.
(selaku pengelola pembinaan kepribadian)
- Lokasi wawancara : Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Purwokerto
- Keterangan : Pertanyaan dicetak tebal, jawaban dicetak miring

Penulis **apa tujuan dari diadakannya kegiatan dakwah?**
“Tujuan saya secara pribadi dan memang ini sesuai dengan amanat undang-undang juga bahwa mereka itu harus lebih baik lagi. setelah keluar harus lebih baik lagi dari sebelum masuk. Disini saya punya keinginan mereka itu bisa punya keinginan yang tadinya tidak bisa baca qur’an jadi bisa baca qur’an, pengetahuan agama mungkin atau tentang ibadah sehari-hari juga mereka lebih tahu lagi. Maka disini kita mempunyai program pemberantasan buta huruf al-qur’an. Itu juga dari pusat juga sebenarnya. Sesuai dengan undang-undang yang beragama islam itu diwajibkan bisa membaca al-qur’an.”

Penulis

Bagaimana langkah-langkah dalam menyusun perencanaan kegiatan dakwah?

kami disini untuk melakukan kegiatan dakwah bekerja sama dengan beberapa lembaga dan beberapa ustad. Nama-nama yang sudah jelas berarti itu sudah pasti orangnya. Kalau nama yang masih lembaga itu berarti tidak tahu siapa yang ditugaskan untuk mengisi dakwah, karena itu dari lembaga. Tamping yang resmi berjumlah satu yang mempunyai SK. Ada tamping yang kita tunjuk untuk membantu kita mba, untuk prakteknya untuk cara membaca al-qur'an dengan baik itu sama mereka sendiri. Disini bahkan ada warga binaan yang sudah hafidz 30 juz, jadi kita manfaatkan untuk saling mentransfer ilmu.”

Penulis

Bagaimana pengorganisasian dakwah dalam melaksanakan berbagai kegiatan pembinaan kepribadian rohani?

“Pihak pimpinan memberikan kepercayaan kepada saya kebetulan untuk mengelola pembinaan keagamaan khususnya agama islam. Saya juga akhirnya meminta bantuan kepada temen-temen warga binaan. Ada tamping yang kita tunjuk untuk membantu kita untuk melaksanakan program-program yang sudah kita rancang.”

Penulis

Bagaimana penggerakan yang dilakukan dalam kegiatan dakwah ini?

“Dengan melaksanakan semua kegiatan yang sudah direncanakan.”

Penulis

Bagaimana pengawasan terhadap kegiatan dakwah?

“Saya selalu mendampingi proses kegiatan dakwah. Ada materi yang tidak boleh disampaikan kira’ materi yang bisa memancing. Seperti perbedaan’ khilafiyah jangan disampaikan disini, karena disini kan majemuk bermacam-macam latar belakang. Intinya materi itu tentang ibadah, memotivasi mereka supaya bisa lebih baik lagi. Kalau yang perbedaan-perbedaan itu jangan disampaikan disini.”

Penulis

Untuk sumber keuangan berasal dari mana?

“Keuangan bersumber dari dipa mba, pemerintah yang nanggung. Itu sudah ada anggarannya dan kita tinggal menjalankan saja, sumbernya dari negara.”

Penulis

Apa saja teknologi yang digunakan untuk membantu berjalannya kegiatan dakwah?

“Untuk penggunaan peralatan teknologi biasanya itu tergantung dari narasumber atau da’i nya mba, butuh memakai itu atau tidak. biasanya memakai laptop dan proyektor. Dan kami menyediakan itu”

Penulis

Siapa saja yang mengikuti program pembinaan kegiatan dakwah ini?

“Untuk yang mengikuti kegiatan dakwah ini hanya para narapidana/warga binaan saja yang mengikuti mba, karena program ini memang hanya dikhususkan untuk warga binaan.”

2. Narasumber : Bapak Sudarman
(selaku *da'i*)
- Lokasi wawancara : Masjid Agung Baitussalam
- Keterangan : Pertanyaan dicetak tebal, jawaban dicetak miring
- Penulis **Materi dakwah apa saja yang disampaikan?**

“Seluruh materi itu materi intinya mengarah kepada pembinaan, memberikan motivasi juang agar anak-anak yang dilapas menyadari bahwa apa yang dia lakukan hari ini adalah hasil dari perbuatannya sendiri. Kemudian ia menyadari bahwa perbuatan-perbuatan yang khilaf kemarin, ia akhirnya bertaubat, tidak mengulangi lagi, terutama pelanggaran-pelanggaran yang disengaja, sehingga ia nanti optimis setelah keluar dari lapas ia optimis menjalan kehidupan bersama masyarakat. Dia juga dibekali berbagai macam keahlian termasuk dibekali tentang mentalnya.”

- Penulis **Apakah ada materi yang dilarang atau tidak boleh disampaikan?**

“Materi yang dilarang itu disana, yang kira-kira materi yang tidak membangun negara, tentang khilafiyah.”

- Penulis **Bagaimana pihak petugas lapas dalam memberi pengawasan?**

“Ya didampingi petugas lapas bidang kerohaniannya, selalu ada. Kami sebelum datang biasanya petugas pembinaan itu mengingatkan jadwalnya hari ini mbok lupa dan lain sebagainya. Kemudian kami begitu masuk daftar di ruang tamu,

dari bagian tamu itu menghubungi bagian pembinaan mental. Nanti kami masuk sudah ada yang mendampingi dari mulai awal kegiatan sampe berakhir.”

3. Narasumber : Ustad Asghar
(selaku *da'i*)
- Lokasi wawancara : Via WhatsApp
- Keterangan : Pertanyaan dicetak tebal, jawaban dicetak miring
- Penulis **Materi Dakwah apa saja yang disampaikan?**
“Materi dakwah yang disampaikan tazkiyah an-nafsu dan aqidah”
- Penulis **Bagaimana ustad bisa melakukan dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto?**
“Saya melakukan aktivitas dakwah dilapas itu karena ditunjuk oleh pegawai lapas, kami di undang sebagai praktisi dakwah, kami di undang , disurati secara formal. Alhamdulillah untuk syiar agama bagi temen-temen narapidana di lapas.”
- Penulis **Apakah petugas lapas memberikan pengawasan dan mendampingi selama kegiatan dakwah berlangsung?**
“Selalu mba.”
4. Narasumber : Bapak Sutarmo

(selaku Narapidana)

Lokasi wawancara : Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto

Keterangan : Pertanyaan dicetak tebal, jawaban dicetak miring

Penulis **Apakah kegiatan dakwah dilaksanakan sesuai dengan jadwal?**

“Jadwal kajian berjalan terus sesuai dengan jadwal.semua ustad membawakan tema masing-masing. Tentang fiqih ya fiqih, aqidah ya aqidah.”

Penulis **Bagaimana manfaat diadakannya kegiatan dakwah di lembaga pemasyarakatan?**

“Sebelum masuk dan pas masuk ke lapas belum paham mengenai al-qur’an. Untuk baca al-qur’an yang benar, hukumnya al-qur’an, panjang pendeknya al-qur’an itu saya yang ngga paham diluar, nah disini alhamdulillah selama saya lima tahun disini ya sedikit memahami lah. Dan alhamdulillah udah ngaji al-qur’an udah khatam 6 kali. Apalagi kegiatan bulan romadhon, tiap malam kan ada tadarusan, itu sering saya ikuti.”

Penulis **Apakah petugas lapas selalu mengawasi dan mendampingi saat kegiatan dakwah berlangsung?**

“Selalu didampingi petugas lapas mba dan itu harus.”

5. Narasumber : Bapak Juman
(selaku Narapidana)
- Lokasi wawancara : Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Purwokerto
- Keterangan : Pertanyaan dicetak tebal, jawaban dicetak miring
- Penulis **Siapa yang mengajarkan program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an?**

“Kalo kegiatan belajar Al-Qur'an itu yang mengajari para narapidana disini yang sudah pintar membaca Al-Qur'an mba, yang ditunjuk sama bapaknya”

- Penulis **Kapan program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an itu dilaksanakan?**

“Kalau malam hari terkadang baca Al-Qur'an atas kemauan sendiri, kalau siang bisa belajar lagi sama ustad-ustadnya untuk membenarkan tentang tajwid-tajwid yang belum benar.”

- Penulis **Apa manfaat yang bapak rasakan dengan adanya kegiatan dakwah di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Purwokerto ini?**

“Alhamdulillah bisa menambah pengalaman saya, saya jadi tambah ilmu tentang agama. Tadinya saya tidak tahu jadi tahu tentang agama, mana yang terbaik untuk masa depan saya. Sekarang alhamdulillah semenjak ada bimbingan bisa lancar baca al-qur'an. Semenjak masuk lapas dan dibimbing alhamdulillah saya jadi rajin solat dan ngga pernah ketinggalan.”

Lampiran 3

Dokumen Pendukung

1. Tabel Klasifikasi Jenis Kejahatan Narapidana

Jenis Kejahatan	Narapidana	Tahanan
Keamanan Negara/Makar/Politik	0	0
Terhadap Kepala Negara	0	0
Terhadap Ketertiban	3	0
Pembakaran	0	0
Penyuapan	0	0
Mata Uang	0	0
Memalsu Materai/Surat	1	0
Kesusilaan	1	0
Perjudian	6	0
Penculikan	0	0
Pembunuhan	18	0
Penganiayaan	3	0
Pencurian	60	4
Perampokan	8	0
Memeras/mengancam	0	4
Penggelapan	14	0
Penipuan	10	1
Desersi	0	0
Perbankan	1	0
Penadahan	3	1
Migas	0	0
Subversi	0	0
Narkotika	390	5
Korupsi	0	0
Kepabeanan	0	0
KUHP/Pidana/Kriminal (Umum)	0	0
Kenakalan	0	0
Psikotropika	5	5

Senjata tajam/Senjata Api/Bahan Peledak	0	0
Teroris	1	0
Kekerasan Terhadap Wanita & Anak	0	0
Perlindungan Anak	126	3
Perikanan	0	0
Kehutanan	0	0
Hak Cipta	0	0
Kekerasan Dalam Rumah Tangga	2	0
Cukai	0	0
Pencucian Uang	0	0
Pelanggaran Lalu Lintas	1	0
Dalam Jabatan	0	0
Keimigrasian	0	0
Perlindungan Konsumen	0	0
Kesehatan	1	0
Penggandaan	0	0
Human Trafficking	1	0
Pembalakan Liar	0	0
HAM Berat	0	0
Terorganisasi Lainnya	0	0
Merusak Barang	0	0
Pornografi	0	0
Penagihan Pajak dengan Surat Paksa	0	0
Informasi dan Transaksi Elektronik	2	0
Peraturan Daerah	0	0
Sistem Budi Daya Pertanian Berkelanjutan	0	0
Jaminan Fidusia	0	0
Pangan	0	0
Perbuatan Tidak Menyenangkan	0	0
Lain-lain	3	0

Sumber: Lembaga Pemasarakatan Klas II A Purwokerto

2. Struktur Organisasi Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Purwokerto

